

**PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN
ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN
DI MIN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD BAHAUDIN NAJIB

NIM. 210103110083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN
ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN
DI MIN KOTA BLITAR**

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Muhammad Bahaudin Najib
NIM. 210103110083**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PESETUJUAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran di MIN Kota Blitar” oleh Muhammad Bahaudin Najib ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 19 Januari 2026

Pembimbing,



Roiyan One Febriani, M.Pd
NIP. 199302012023212039

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Ahmad Abtokhi, M.Pd.
NIP. 197610032003121004

HALAMAN PENGESAHAN

Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran di
MIN Kota Blitar

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Muhammad Bahaudin Najib

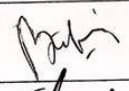
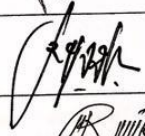
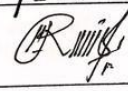
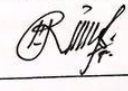
210103110083

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal *11 Maret 2016* dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu

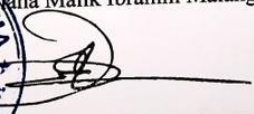
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dosen Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Dr. Bintoro Widodo, M.Kes</u> NIP. 197604052008011018	
Anggota Penguji <u>Ratna Nulinnaja, M.Pd</u> NIP. 1989121020182012133	
Sekretaris Sidang <u>Roiyan One Febriani, M.Pd</u> NIP. 199302012023212039	
Pembimbing <u>Roiyan One Febriani, M.Pd</u> NIP. 199302012023212039	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Roiyan One Febriani, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muhammad Bahaudin Najib Malang,
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Bahaudin Najib
NIM : 210103110083
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran di MIN Kota Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Roiyan One Febriani, M.Pd.
NIP. 199302012023212039

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Bahaudin Najib
NIM : 210103110083
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Persepsi Guru Terhadap Penggunaan
Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran di MIN
Kota Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang,



at saya,

Muhammad Bahaudin Najib

NIM. 210103110083

MOTTO

“Guru kuwi ngabdi”

(Nanik Zuliati)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha pengasih dan Maha Penyayang. Puji bersyukur Alhamdulillah, saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan lancar. Persembahkan tugas skripsi ini dan rasa terima kasih saya ucapkan untuk:

1. Kepada diri sendiri atas nama Muhammad Bahaudin Najib yang tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi sampai akhir. Meskipun banyak lika-liku yang dihadapi selama mengerjakan. Akan tetapi dengan keyakinan serta doa dan usaha diri ini bisa melewati semuanya.
2. Keluarga tercinta yakni kedua orang tua saya Bapak Nuryanto dan Ibu Nanik Zuliati yang selalu mendoakan terus tanpa lelah. Dengan kekuatan doa kalian penulis dapat menyelesaikan studinya. Serta kakak saya Fahmi Nur Firdaus yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga Kedua yakni adik kandung dari pihak ibu yang ketiga atas nama Ibu Ida Mazruroh dan suami Bapak Iwan Ansori dengan besar hati membuka pintu rumah dan hati mengizinkan saya singgah dan bernaung selama kuliah di Malang dan memberikan motivasi saya untuk bisa berkuliah di Malang. Terima kasih atas tawa, cerita, dan kehangatan yang membuat hari-hari di perantauan terasa seperti pulang.
4. Keluarga ketiga yakni Abun Naja Scout dan para jajaran pelatih yang telah menjadi ruang bertumbuh di mana ide-ide sederhana menjelma menjadi karya dan setiap cerita baik suka maupun duka menjadi pelajaran berharga. Terima kasih telah menjadi bukti nyata bahwa perjalanan bukan hanya soal tujuan, tetapi juga tentang kebersamaan, makna, dan proses yang meneguhkan hati.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran di MIN Kota Blitar”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan penuh rasa syukur, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfil Nur Diana, M.Si.,CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staf.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Roiyan One Febriani, M.Pd. selaku Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen PGMI yang telah berbagi ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

7. Seluruh keluarga besar Program Studi PGMI angkatan 2021, rekan-rekan satu bimbingan, serta teman-teman dekat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepala MIN Kota Blitar, Dra. Nanik Dwiyani, M.Pd.I, Waka Kurikulum yaitu Ibu Anis Hidayana, S.Pd, dan guru-guru kelas 5 yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat dalam setiap proses yang menjadi kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat dan berkontribusi bagi perkembangan pengetahuan. Sekian dan terima kasih.

Malang, 13 Januari 2026

Muhammad Bahaudin Najib

NIM.210103110083

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
خلاصة.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas.....	11
G. Definisi Istilah	19
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Kajian Teori.....	22

1. Persepsi	22
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	24
3. Proses Terjadinya Presepsi	28
4. Persepsi Guru	30
5. Artificial Intellingence	31
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	33
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
H. Analisis Data	52
I. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Paparan Data	57
1. Pemahaman Guru Kelas 5 Terhadap AI	57
2. Persepsi Guru kelas 5 terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran	60
3. Kesiapan Guru Kelas 5 dalam Mengintegrasikan AI dalam Pembelajaran	67
B. Hasil Penelitian	72
1. Pemahaman Guru Kelas 5 Terhadap AI	72
2. Persepsi Guru kelas 5 terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran	73
3. Kesiapan Guru Kelas 5 dalam Mengintegrasikan AI dalam Pembelajaran	74
BAB V PEMBAHASAN	75
A. Pemahaman Guru Kelas 5 Terhadap AI	75
B. Persepsi Guru kelas 5 terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran	78

C. Kesiapan Guru Kelas 5 dalam Mengintegrasikan AI dalam Pembelajaran	86
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Proses Terjadinya Persepsi	30
Gambar 2.2 Semantic Network of Artificial Intelligence.....	33
Gambar 4.1 Suasana Kelas Ketika Pembelajaran	62
Gambar 4.2 Pemanfaatan Platform Kahoot dalam Asesmen Evaluasi Siswa	64
Gambar 4.3 Guru Mendampingi Siswa Ketika Mengalami Kendala.....	67
Gambar 4.4 Pelatihan MOOC PINTAR dari Kemenag	71
Gambar 5.1 Semantik Persepsi Guru terhadap Penggunaan AI.....	86
Gambar 5.2 Semantik Kesiapan Guru Mengintegrasikan AI.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	102
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	114
Lampiran 4 Lembar Dokumentasi.....	117

ABSTRAK

Najib, Muhammad Bahaudin, 2025. Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran di MIN Kota Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Roiyan One Febriani, M.Pd.

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah, yang menuntut guru untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi seperti AI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran di MIN Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap empat guru. Data dianalisis secara tematik untuk menemukan ide pokok yang muncul dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman dasar yang cukup jelas mengenai kecerdasan buatan, meskipun umumnya terbatas pada penggunaan aplikasi praktis seperti platform kuis daring dan desain digital. Guru menilai kecerdasan buatan secara positif karena membantu menyusun materi, menilai hasil belajar, dan meningkatkan efisiensi pembelajaran. Namun, muncul pula kekhawatiran bahwa teknologi dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa serta menumbuhkan ketergantungan siswa pada solusi instan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun guru melihat manfaat kecerdasan buatan dalam mendukung proses belajar, penerapannya perlu diimbangi dengan upaya menjaga nilai kemanusiaan dan pendidikan agar pembelajaran tetap bermakna.

ABSTRACT

Najib, Muhammad Bahaudin, 2025. Teachers' Perceptions of the Use of Artificial Intelligence (AI) in Learning at MIN Kota Blitar. Thesis, Department of Elementary Madrasah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Roiyan One Febriani, M.Pd.

The rapid development of digital technology has brought significant changes in the world of education, including in the madrasa environment, which requires teachers to be able to adapt and utilize technologies such as AI.

This study aims to examine teachers' perceptions of the use of AI in learning at MIN Kota Blitar. This research was conducted using qualitative methods with a case study approach. Data were obtained through in-depth interviews, observations, and documentation with four teachers. The data were analyzed thematically to identify key ideas emerging from the field.

The study found that teachers have a fairly clear basic understanding of artificial intelligence, although this is generally limited to practical applications such as online quiz platforms and digital design. Teachers positively assess artificial intelligence because it helps organize materials, assess learning outcomes, and improve learning efficiency. However, concerns have also been raised that the technology could reduce direct interaction between teachers and students and foster students' dependence on instant solutions. The study concluded that while teachers see the benefits of artificial intelligence in supporting the learning process, its implementation needs to be balanced with efforts to maintain humanitarian and educational values to ensure meaningful learning.

خلاصة

نجيب، محمد بهاء الدين، 2025. تحليل تصورات المعلمين لاستخدام الذكاء الاصطناعي (الذكاء الاصطناعي) في التعلم في مدينة MIN بليتار. أطروحة ، قسم تربية المعلمين ، مدرسة ابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. مشرف الأطروحة: رويان ون فيبرياني ، M.Pd.

أدى التطور السريع للتكنولوجيا الرقمية إلى إحداث تغييرات كبيرة في عالم التعليم ، بما في ذلك في بيئة المدارس ، مما يتطلب من المعلمين أن يكونوا قادرين على تكيف واستخدام التكنولوجيا مثل الذكاء الاصطناعي.

تهدف هذه الدراسة إلى فحص كيفية تصور المعلمين لاستخدام الذكاء الاصطناعي في التعلم في MIN Kota Blitar . تم إجراء هذا البحث من خلال طريقة نوعية مع نهج دراسة حالة. تم الحصول على البيانات من خلال مقابلات متعمقة وملاحظات وتوثيق أربعة معلمين. تم تحليل البيانات بشكل موضوعي للعثور على الأفكار الرئيسية التي ظهرت من الميدان.

تظهر النتائج أن المعلمين لديهم فهم أساسي واضح إلى حد ما للذكاء الاصطناعي ، على الرغم من أنه يقتصر بشكل عام على استخدام التطبيقات العملية مثل منصات الاختبار عبر الإنترنت والتصميم الرقمي. يقوم المعلمون بتقييم الذكاء الاصطناعي بشكل إيجابي لأنه يساعد في تنظيم المواد وتقييم نتائج التعلم وتحسين كفاءة التعلم. ومع ذلك ، هناك أيضا مخاوف من أن التكنولوجيا يمكن أن تقلل من التفاعل المباشر بين المعلمين والطلاب وتعزز اعتماد الطلاب على الحلول الفورية. وخلصت هذه الدراسة إلى أنه على الرغم من أن المعلمين يرون فوائد الذكاء الاصطناعي في دعم عملية التعلم، إلا أن تطبيقه يحتاج إلى الموازنة مع الجهود المبذولة للحفاظ على القيم الإنسانية والتعليمية حتى يظل التعلم ذا مغزى.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = ħ	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ʿ	ء = A
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أ = A
w

أَي = Ay

أُو = Ū

أَي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan.¹ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini telah memfasilitasi akses yang lebih besar terhadap informasi dan kesempatan belajar, sehingga mendorong pemerataan dalam Pendidikan.² Kemajuan ini juga menimbulkan tantangan baru dalam pendidikan. Paradigma pendidikan konvensional sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kontemporer, khususnya dalam penyesuaian pengalaman belajar siswa.³ Dunia pendidikan harus memanfaatkan kemajuan teknologi ini salah satunya dengan memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI).

Artificial Intelligence (AI) atau dikenal dengan kecerdasan buatan merupakan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu manusia.⁴ Perspektif orang awam mengenal AI diibaratkan seperti robot, tetapi AI

¹ Sehan Rifky, "Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi," *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2, no. 1 (2024): 37–42, <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>.

² Novrita Mulya Rosa Dan Ahmad Suryadi, "Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Di Era Society 5 . 0" 2, no. 1 (2024): 157–63.

³ Fahrudin Fahrudin, Ansari Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Iehsan, "Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 64–80, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>.

⁴ Aprianti Astuti et al., "Efektivitas Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA," *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 2, no. 4 (2024): 150–60, <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1099>.

hadir dalam bentuk tampilan virtual pada system computer dan menganggap AI sebagai otak robot.⁵ Perkembangan kecerdasan buatan telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dunia Pendidikan.⁶ Penerapan AI dalam pembelajaran memerlukan kesiapan dan adaptasi dari berbagai pihak, termasuk guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran.⁷

Teknologi AI juga dapat mendukung personalisasi pembelajaran dengan menggunakan algoritma pembelajaran mesin.⁸ AI dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dengan memanfaatkan data siswa dan preferensi dari individu.⁹ Hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.¹⁰

MIN Kota Blitar sebagai salah satu sekolah dasar di Indonesia juga tidak luput dari perkembangan ini. Sejak tahun 2023 madrasah ini mulai mengadopsi pembelajaran berbasis digital terutama pada kelas 5 dan 6 sebagai bentuk respons terhadap transformasi digital di dunia pendidikan.

⁵ Andik Rahmanto and Rohmani Nur Indah, "Artificial Intelligences in English Teaching and Learning: A Systematic Research Review," *Journal of English Education and Linguistics* 7, no. 1 (2023): 167–75, <https://scholar.google.co.id>.

⁶ Ahmad Abdul Rochim, "Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan," *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 3, no. 1 (2024): 13–25, <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3i1.6780>.

⁷ Velda Aurelia Putri, Kadek Carissa Andjani Sotyawardani, and Raihan Andre Rafael, "Peran Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya," *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya* 2 (2023): 615–30.

⁸ Joupny G Z Mambu et al., "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 2689–98.

⁹ Lea Klarisa et al., "Analisis Kesiapan Pembelajaran Artificial Intelligence Di Tingkat Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Salatiga)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2023): 1543–52, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5271>.

¹⁰ Khoerul Umam et al., "Augmented Reality Dan Artificial Intelegence Untuk Pembelajaran dalam Persepektif Guru Matematika," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 2 (2024): 273–79, <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.595>.

Seiring dengan meningkatnya eksposur terhadap teknologi guru dan siswa di MIN Kota Blitar dihadapkan pada potensi penggunaan AI dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹ Penggunaan platform Chat-GPT, Google Gemini, serta aplikasi pembelajaran berbasis AI seperti Quizizz, Kahoot dan sebagainya menjadi salah satu titik jembatan yang akan menjadi batu pijakan dalam pemanfaatan serta pengadaptasian teknologi AI. Potensi dalam memanfaatkan AI sudah terlihat jelas, tetapi dalam implementasinya di lingkungan sekolah dasar, terkhususnya pada kelas 5 masih memiliki beberapa tantangan.

Fenomena tersebut mencerminkan adanya dinamika dalam proses adaptasi terhadap teknologi digital. Sebagian guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan bersikap aktif dan inovatif dalam mengeksplorasi potensi pemanfaatan AI dalam penyusunan materi ajar, membuat alur pembelajaran, maupun evaluasi dengan memanfaatkan Chat-GPT, Google Gemini, serta aplikasi pembelajaran berbasis AI seperti Quizizz, Kahoot dan sebagainya. Namun masih terdapat sejumlah guru yang mengalami kesulitan dalam memahami AI. Guru merasa kurang percaya diri serta meragukan manfaat penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari terlebih lagi untuk guru yang terbilang sepuh atau senior.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran. Guru memiliki peran strategis dalam menentukan

¹¹ Murniyetti Murniyetti et al., "Respon Guru Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Di Kota Padang)," *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2024): 123–30, <https://doi.org/10.35706/hw.v4i2.10780>.

arah dan kualitas kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki pemahaman yang baik serta sikap positif terhadap teknologi cenderung lebih mudah dalam mengadopsi dan memanfaatkan AI secara efektif. Sebaliknya, guru yang belum siap atau memiliki persepsi negatif terhadap teknologi tersebut cenderung menunjukkan resistansi atau menghindari penggunaannya. Oleh karena itu untuk mendukung keberhasilan transformasi digital di jenjang sekolah dasar sangat penting untuk mengetahui bagaimana guru memaknai, merespons, dan mempersiapkan diri dalam menghadapi integrasi AI dalam pembelajaran.

Keunikan penelitian ini terletak pada guru yang telah mulai memanfaatkan penggunaan AI dalam pembelajaran pada lingkungan madrasah ibtidaiyah yang sedang menghadapi perkembangan teknologi digital walaupun masih tergolong pada tahap perencanaan. Para guru mulai memanfaatkan AI dalam pembuatan materi pembelajaran, pembuatan bahan ajar, serta evaluasi pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya melihat penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi secara khusus menelaah bagaimana guru memahami konsep AI, memandang manfaat dan tantangannya, serta mempersiapkan diri dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran.

Persepsi guru mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam keberhasilan penerapan teknologi ini.¹² Guru yang memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap AI cenderung lebih proaktif

¹² Harnawati Harnawati and Uly Hidayati, "Persepsi Mahasiswa Calon Guru Matematika Terhadap Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan Dalam Konteks Pembelajaran," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 1 (2024): 50–59.

dalam memanfaatkan teknologi tersebut, sementara guru yang kurang percaya diri atau kurang paham akan teknologi mungkin lebih enggan untuk mengintegrasikannya ke dalam pengajaran.

Kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Yulianti dkk yang berjudul “Penerapan *Artificial Intelligence* dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Sekolah Dasar 13 Palembang” menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang berhasil meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mengajar. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar guru memiliki pemahaman yang terbatas mengenai AI dan penerapannya dalam pembelajaran. Teknologi tersebut juga belum banyak digunakan dalam kegiatan pengajaran maupun administrasi pendidikan. Seluruh peserta telah mengenal konsep AI setelah mengikuti pelatihan dengan pemahaman 100% dan mayoritas 89.7% peserta mulai menggunakan aplikasi pop.ai dalam kegiatan mengajar. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan adopsi teknologi. Pelatihan ini berhasil sepenuhnya memperkenalkan platform pembelajaran adaptif serta aplikasi manajemen kelas, yang mendukung personalisasi pembelajaran dan mengurangi beban administratif guru. Meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi ini, implementasinya tetap memberikan dampak yang berarti. Secara keseluruhan, pelatihan ini

berdampak positif terhadap efisiensi kerja, kualitas pengajaran, dan motivasi guru.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru kelas 5 di MIN Kota Blitar terhadap AI dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap implementasi teknologi AI dalam konteks pendidikan dasar. Studi ini juga akan mengeksplorasi manfaat, tantangan, serta potensi AI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memberikan wawasan mendalam mengenai kesiapan dan sikap guru dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses pengajaran.¹⁴

Alasan pentingnya penelitian ini karena pembelajaran berbasis AI telah banyak diimplementasikan pada instansi yang telah memanfaatkan teknologi berbasis AI dalam pembelajaran di lingkup sekolah menengah dan atas serta tingkat universitas, sedangkan dalam tingkat sekolah dasar masih sedikit dalam penggunaannya. Banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran konvensional yang bersifat monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang berperan dalam

¹³ Evi Yulianti et al., "Penerapan Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Sekolah Dasar 13 Palembang," *Jurnal Abdimas Mandiri* 8, no. 2 (2024): 111–21.

¹⁴ AhmadFathoni Rahmawati, Rafika Dian, Markhamah, "Analisis Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. Vol. 9 No. 04 (2024): Volume 09, No. 04 Desember 2024 (2024): 181–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16853>.

mendukung atau menghambat adopsi teknologi AI di lingkungan pendidikan, terkhususnya dalam lingkup sekolah dasar¹⁵.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap dimensi-dimensi sosial, kultural, dan pedagogis yang memengaruhi persepsi guru, serta memberikan gambaran utuh mengenai kesiapan madrasah dalam menghadapi tantangan transformasi digital pendidikan di era kecerdasan buatan. Hasil mengenai penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat mendukung perkembangan teknologi dalam pendidikan di MIN Kota Blitar, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penerapan teknologi AI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru kelas 5 di MIN Kota Blitar terhadap *Artificial Intellingence*?
2. Bagaimana persepsi guru kelas 5 di MIN Kota Blitar terhadap penggunaan *Artificial Intellingence* dalam pembelajaran?
3. Bagaimana kesiapan guru kelas 5 dalam mengintegrasikan AI dalam pembelajaran di MIN Kota Blitar?

¹⁵ R. Nurhayati et al., "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI)," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 3 (October 14, 2024): 1–7, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3131>.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian tersebut mencakup:

1. Topik yang terkini dan relevan.

Teknologi AI merupakan topik yang sangat relevan dalam era digital saat ini, serta penerapannya dalam dunia pendidikan masih relatif baru, terutama di lingkup sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan untuk menangkap fenomena baru yang sedang berkembang dan belum banyak dibahas, khususnya di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah dasar Islam seperti MIN Kota Blitar.

2. Fokus pada persepsi guru di pendidikan dasar.

Banyak penelitian tentang AI dalam pendidikan lebih banyak berfokus pada perguruan tinggi atau pendidikan menengah. Penelitian ini unik karena menyoroti persepsi guru di tingkat pendidikan dasar, yang memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Hal tersebut dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana teknologi AI diterima atau dipersepsikan di lingkungan pendidikan dasar.

3. Konteks Lokal di MIN Kota Blitar

Berfokus pada MIN Kota Blitar, penelitian ini memberikan wawasan lokal yang spesifik. Lingkungan pendidikan dasar di daerah khususnya di sekolah berbasis agama, mungkin memiliki persepsi dan pendekatan yang berbeda terhadap penggunaan teknologi dibandingkan dengan sekolah di perkotaan besar atau sekolah negeri umum. Penelitian

lebih orisinal karena membawa perspektif lokal yang mungkin jarang diangkat dalam penelitian terkait AI di pendidikan.

4. Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru

Orisinalitas juga terlihat dalam pendekatan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru, seperti tingkat pemahaman, kesiapan, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi. Problematika ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur terkait penerimaan teknologi di kalangan guru, terutama dalam konteks pendidikan dasar yang cenderung menghadapi berbagai kendala dalam adopsi teknologi baru.

5. Rekomendasi Implementasi AI untuk Pendidikan Dasar

Berdasarkan hasil analisis persepsi guru, penelitian ini diharapkan dapat menyusun rekomendasi untuk memudahkan implementasi AI dalam pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar. Rekomendasi ini bisa menjadi landasan bagi sekolah-sekolah lain atau pembuat kebijakan dalam mempersiapkan program pelatihan dan sumber daya yang sesuai untuk pengenalan AI di tingkat sekolah dasar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap *Artificial Intelligence*

2. Mengetahui persepsi guru kelas 5 di MIN Kota Blitar terhadap penggunaan *Artificial Intellingence* dalam pembelajaran
3. Mengetahui kesiapan guru kelas 5 dalam mengintegrasikan AI dalam pembelajaran di MIN Kota Blitar

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dikaji ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat yang dapat dirasakan:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penerapan AI dalam pembelajaran di MIN Kota Blitar berdasarkan teori yang relevan

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Memberikan penjelasan dan pemahaman kepada seluruh warga sekolah tentang penggunaan AI dalam pembelajaran di MIN Kota Blitar.

b. Manfaat bagi guru

Memperdalam wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan AI dalam proses pembelajaran di MIN Kota Blitar serta diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan.

c. Manfaat bagi siswa

Sebagai wujud usaha dalam memanfaatkan teknologi yang ada di Madrasah Ibtida'iyah

d. Manfaat bagi peneliti

Memperkaya pengalaman dan pengetahuan peneliti sehingga penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh baik dari sisi teori maupun praktik.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menjadi rujukan bagi peneliti dalam pelaksanaan studi ini sehingga mampu memperkokoh landasan teori serta menghadirkan berbagai kajian yang relevan. Berikut merupakan sejumlah skripsi dan artikel jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Imroatul Maufidhoh, Ismil Maghfirah, 2023 dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Artificial Intelligence* Melalui Media *Puzzle Maker* pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya (1) pengimplementasian pembelajaran berbasis AI atau kecerdasan buatan melalui media *puzzle maker* pada siswa sekolah dasar dapat memberikan personalisasi pembelajaran yang lebih baik dengan menganalisis kebutuhan dan kemampuan setiap individu, AI mendukung pembelajaran kolaboratif dengan menyediakan alat dan platform yang memfasilitasi antar siswa. (2) Penggunaan *puzzle maker* dalam proses pembelajaran meningkatkan keterlibatan setiap siswa secara aktif dalam pemecahan masalah-masalah yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran. (3) penggunaan *puzzle maker* dalam pembelajaran

terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa. Melalui pemecahan teka-teki, siswa didorong untuk menerapkan pengetahuan secara kreatif dan kontekstual, sekaligus mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, logika, dan strategi.

2. Rizki Adri Yohanes, Fredy, Hafsemi Rapsanjani, 2024, dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya (1) AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dan mendukung guru dalam proses pengajaran. (2) Adanya peningkatan efektivitas dalam proses pembelajaran, pengurangan beban kerja guru, peningkatan keterlibatan peserta didik, dan persiapan untuk era digital.
3. Siti Nur Khomsah, Romyati, Eko Darmanto, 2024, dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berbasis *Artificial Intelligence* pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya (1) Pembelajaran berbasis AI atau kecerdasan buatan pada siswa sekolah dasar dapat memberikan personalisasi pembelajaran yang lebih baik dengan menganalisis kebutuhan dan kemampuan setiap individu, AI mendukung pembelajaran kolaboratif dengan menyediakan alat dan platform yang memfasilitasi antar siswa. (2) meningkatkan pengalaman pembelajaran dan membantu guru dalam memberikan pendidikan yang lebih personal dan efektif. (3) Implementasi AI dalam pembelajaran tidak dapat menggantikan peran guru, karena guru tetap menjadi aspek

penting dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan mendorong perkembangan siswa.

4. Abdillah Mahdi Aziz, Prayuningtyas Angger Wardani, Herlina Usman, 2024, dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis *Artificial Intelligence* di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya (1) Sebagian peserta didik menjumpai kesulitan dalam menginterpretasi materi IPS karena kurangnya media yang cocok dengan preferensi mereka dan peserta didik cenderung lebih tertarik pada penggunaan media pembelajaran digital yang menyediakan banyak gambar menarik dan cerita yang menarik, menunjukkan perlunya penyesuaian media dengan minat peserta didik dalam proses belajar. (2) Guru juga mengalami hambatan dalam menggunakan media, terutama terkait dengan keterbatasan waktu yang seringkali menjadi kendala dalam merancang dan mengintegrasikan media dalam pengajaran.
5. Evi Yulianti dkk, 2024, dalam penelitian yang berjudul “Penerapan *Artificial Intelligence* dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Sekolah Dasar 13 Palembang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan adopsi teknologi dalam memperkenalkan platform pembelajaran adaptif dan aplikasi manajemen kelas, sehingga membantu personalisasi pembelajaran dan pengurangan beban administratif guru. Sebagian kecil peserta belum sepenuhnya memahami penggunaan teknologi ini, tetapi dalam pengimplementasiannya tetap memberikan dampak yang

signifikan secara keseluruhan pelatihan memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja, kualitas pengajaran, dan motivasi guru.

Berikut bentuk tabel dalam penyajian orisinalitas penelitian:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Imroatul Maufidhoh, Ismil Maghfirah, “Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Artificial Intelligence</i> Melalui Media <i>Puzzle Maker</i> pada Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal, 2023	Penelitian ini sama-sama menggunakan AI dalam pembelajaran di lingkup sekolah dasar	Penelitian ini lebih berfokus pada implementasi atau pelaksanaan proses pembelajaran berbasis <i>artificial intelligence</i> melalui penggunaan media <i>puzzle maker</i> pada siswa di SDN Pakong 02, mengetahui	Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meneliti bagaimana pemanfaatan AI dalam pembelajaran dalam konteks persepsi guru di lingkup sekolah dasar.

			bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran berbasis AI melalui penggunaan media <i>puzzle maker</i> pada siswa sekolah dasar, serta untuk mengetahui bagaimana dampak atau pengaruh dari pelaksanaan proses pembelajaran berbasis AI melalui penggunaan media <i>puzzle maker</i> terhadap kemampuan	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			kognitif siswa di SDN Pakong 02	
2.	Rizki Adri Yohanes, Fredy, Hafsemi Rapsanjani, “Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah Dasar”, Jurnal, 2024.	Penelitian ini sama-sama menggunakan AI dalam pembelajaran di lingkup sekolah dasar.	Penelitian ini menggunakan jenis metode literatur review dengan menganalisis 15 artikel dan jurnal penelitian yang relevan.	
3.	Siti Nur Khomsah, Romyati, Eko Darmanto, “Pembelajaran Berbasis <i>Artificial Intelligence</i> pada Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal, 2024,	Penelitian ini sama-sama menggunakan AI dalam pembelajaran di lingkup sekolah dasar.	Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wukirsari	

4.	Abdillah Mahdi Aziz, Prayuningtyas Angger Wardani, Herlina Usman, “Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis <i>Artificial Intelligence</i> di Sekolah Dasar”, Jurnal, 2024	Penelitian ini sama-sama menggunakan AI dalam pembelajaran di lingkup sekolah dasar	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran komik digital, Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D)	
5.	Evi Yulianti dkk, “Penerapan <i>Artificial Intelligence</i> dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Sekolah Dasar 13	Penelitian ini sama-sama menggunakan AI dalam pembelajaran di lingkup sekolah dasar	Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Palembang, penelitian ini merupakan sebuah program pengabdian kepada	

	Palembang”, Jurnal, 2024		masyarakat untuk memperkenalkan AI dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar	
--	-----------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Orisinalitas tersebut mengindikasikan adanya kesamaan serta perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya terletak pada penggunaan dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian serta media yang digunakan dalam pembelajaran berbasis AI. Letak keaslian dari penelitian ini adalah persepsi guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran di sekolah dasar.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah uraian mengenai sejumlah istilah yang digunakan dalam penelitian ini serta pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang tercantum dalam judul penelitian agar makna dan cakupannya lebih jelas serta selaras dengan konteks penelitian yang dilakukan:

1. Persepsi Guru

Persepsi guru adalah bagaimana seseorang guru membuat kesan pertama, prasangka apa yang mempengaruhi mereka dan jenis informasi apa yang dipakai untuk sampai terhadap kesan dan bagaimana akuratnya pesan tersebut.

2. *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence (AI), atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Kecerdasan Buatan, adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. AI adalah teknologi yang memungkinkan komputer dan mesin untuk mensimulasikan pembelajaran, pemahaman, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, kreativitas, dan otonomi manusia.

H. Sistematika Penulisan

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang mencakup kajian teori yang digunakan, perspektif teori dalam Islam, serta kerangka berpikir.

Bab ketiga menguraikan metodologi penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek

penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab keempat menyajikan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan metode yang diterapkan. Pemaparan data dilakukan berdasarkan temuan penelitian, yang disusun secara sistematis agar selaras dengan pendekatan dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab Kelima dari penelitian ini pembahasan dari topik penelitian yang dikaji. Topik yang dikaji dari penelitian tersebut dibahas sesuai dengan landasan teori atau kajian teori serta data yang diperoleh dari lapangan.

Bab Keenam dari penelitian ini merupakan penutup dari penelitian. Bagian penutup dari penelitian ini merupakan kesimpulan dan saran. Penelitian yang dikaji disimpulkan dalam bentuk narasi singkat oleh peneliti. Peneliti menyimpulkan seluruh hasil penelitian yang dibahas serta memberikan saran sehingga topik akan menjadi sebuah langkah awal dalam penyempurnaan sebuah penelitian dengan topik tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Persepsi sangat erat kaitannya dengan pandangan atau interpretasi seseorang terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman, data dan fakta yang diketahuinya. Persepsi merupakan bagian dari aktivitas setiap individu yang berlangsung saat menerima stimulus dari dunia luar dan ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak untuk diproses. Proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman, disebut persepsi¹⁶. Persepsi sebagai sebuah proses subjektif di mana individu menginterpretasikan informasi yang diterima, memberikan dasar bagi pemahaman kita tentang dunia sekitar.¹⁷

Sebelum terjadinya persepsi, manusia diberikan stimulus dari luar agar organ-organ alat bantu yang dapat menerima stimulus tersebut dapat memproses data yang telah diterima. Organ alat bantu tersebut bernama indra.¹⁸ Alat indra merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Alat indra terus bekerja dan tidak akan berhenti dalam proses stimulus melainkan stimulus ini diteruskan dan proses selanjutnya

¹⁶ Hermawan Agus, Subqi Imam, and Ahmadiansah Reza, *Psikologi Sosial, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020.

¹⁷ Siti Ariska Nur Hasanah et al., "Teori Tentang Persepsi Dan Teori Atribusi Kelley," *CiDEA Journal* 3, no. 1 (2024): 44–54, <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>.

¹⁸ *Ibid*, Hal 28.

merupakan proses persepsi.¹⁹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa alat indera menerima stimulus atau yang dimaksud dengan penginderaan dan melalui proses penginderaan tersebut stimulus itu menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.²⁰

Moskowitz dan Orgel mengemukakan bahwasanya persepsi adalah proses mengorganisasi dan menafsirkan rangsangan yang diterima melalui indera sehingga menjadi informasi yang bermakna, serta membentuk respons yang terpadu dalam diri seseorang.²¹ Ketika seseorang menerima stimulus, seperti melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu, otak tidak hanya sekadar merekam informasi itu. Sebaliknya, informasi tersebut diolah, diorganisasi, dan dihubungkan dengan pengalaman, pengetahuan, atau emosi yang dimiliki individu. Hasil dari proses ini adalah makna yang bersifat personal dan unik bagi setiap orang.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Karena dalam penginderaan seseorang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.

¹⁹ Walgito B, *Pengantar Psikologi Umum, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6, 2004.

²⁰ Arima Ansari and Mudjiran Mudjiran, "Student's Perception and Expectation of Guidance and Counseling in Padang 2 High School," *Jurnal Neo Konseling* 3, no. 1 (2020): 83, <https://doi.org/10.24036/00361kons2021>.

²¹ *Ibid*, Hal 29.

Persepsi memungkinkan individu memahami kondisi di sekelilingnya maupun dirinya sendiri sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku yang ditampilkan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen, diketahui bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi tentang konsekuensi perilaku (*behavioral beliefs*), persepsi terhadap adanya tekanan sosial untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku (*normative beliefs*) dan persepsi tentang kemudahan menampilkan perilaku (*control beliefs*).²²

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Jalaluddin Rakhmat, terdapat tiga faktor yang memengaruhi persepsi, yakni faktor perhatian, faktor fungsional, serta faktor struktural.

a. Perhatian

Perhatian merupakan proses mental di mana suatu rangsangan atau serangkaian rangsangan menjadi dominan dalam kesadaran, sementara rangsangan lainnya mengalami pelemahan. Langkah tersebut menjadi tahap awal dalam proses pembentukan persepsi, di mana tanpa perhatian, persepsi tidak akan terbentuk. Perhatian terjadi ketika individu memusatkan fokus pada satu sensasi sambil mengabaikan rangsangan lainnya. Faktor yang memengaruhi perhatian terbagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan internal.

²² Sri Endhes Isthofiyani, Andreas Priyono Budi Prasetyo, and Sri Sukaesihi, "Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (Sma) Terhadap Kurikulum 2013," *Unnes Journal of Biology Education* 3, no. 1 (2014): 85–92.

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi elemen gerakan, intensitas rangsangan, kebaruan, dan pengulangan yang memengaruhi perhatian individu. Secara visual, individu cenderung lebih tertarik pada objek yang bergerak dibandingkan dengan objek yang diam. Individu tertarik pada intensitas stimulus. Selain itu, intensitas rangsangan juga memiliki peran signifikan. Rangsangan dengan intensitas tinggi lebih mudah menarik perhatian dibandingkan dengan rangsangan berintensitas rendah, yang cenderung sulit terlihat atau diperhatikan. Kebaruan adalah faktor lain yang menjadi daya tarik utama bagi individu. Stimulus baru yang belum pernah dilihat sebelumnya cenderung menciptakan rasa ketertarikan yang lebih besar dibandingkan dengan stimulus yang bersifat repetitif atau monoton, yang sering dianggap membosankan dan kehilangan daya tarik.²³ Oleh karena itu, unsur kebaruan menjadi salah satu elemen penting dalam mempertahankan fokus perhatian. Pengulangan merupakan faktor terakhir yang memengaruhi perhatian. Rangsangan yang diulang secara konsisten, terutama dengan menambahkan variasi tertentu, cenderung lebih mudah menarik perhatian. Fenomena ini menunjukkan bahwa elemen yang telah dikenal sebelumnya lebih efektif jika digabungkan dengan elemen baru untuk menciptakan perhatian. Pengulangan yang mengandung elemen sugestif juga

²³ Shu Zhang et al., "What Influences Miners' Safety Risk Perception?," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 7 (2022), <https://doi.org/10.3390/ijerph19073817>.

diketahui memiliki potensi memengaruhi alam bawah sadar. Hal ini menjelaskan mengapa strategi pengulangan, seperti jingle dalam iklan atau pesan-pesan dalam kampanye politik, sering digunakan untuk membangun pengaruh terhadap audiens.

2) Faktor Internal

Faktor internal mengacu pada elemen-elemen yang memengaruhi perhatian individu yang berasal dari dalam diri, di mana keterbatasan indera manusia menjadi salah satu kendala. Dalam hal ini, manusia tidak selalu dapat mengandalkan inderanya karena adanya keterbatasan kemampuan sensorik. Sebagai contoh, pengaruh atau rangsangan tertentu yang signifikan bagi seseorang mungkin luput dari perhatian orang lain. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk berkonsentrasi pada hal-hal tertentu sesuai dengan kebutuhan atau minatnya. Secara sadar, individu cenderung mencari dan memperhatikan rangsangan tertentu sesuai dengan tujuannya. Namun, perhatian yang intens terhadap suatu rangsangan tidak selalu mencerminkan proses persepsi yang akurat. Konsentrasi yang terlalu tinggi dapat memengaruhi atau mendistorsi persepsi seseorang. Akibatnya, individu cenderung mempersepsikan stimulus sesuai dengan harapan atau keyakinan mereka, bukan berdasarkan kenyataan objektif. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang membentuk cara individu memahami dan merespons lingkungan sekitarnya.

b. Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan individu, pengalaman sebelumnya, dan berbagai aspek lain yang sering disebut sebagai faktor personal. Respons terhadap suatu rangsangan lebih ditentukan oleh karakteristik internal individu dibandingkan dengan jenis atau bentuk rangsangan itu sendiri. Pengalaman masa lalu dapat membentuk cara seseorang memahami dan merespons stimulus baru, sehingga persepsi mereka terhadap situasi tertentu dapat bervariasi.²⁴ Salah satu elemen penting dalam faktor fungsional adalah kerangka acuan, yang memainkan peran signifikan dalam memengaruhi proses kognitif seseorang.

c. Struktural

Faktor struktural dalam persepsi dibentuk oleh teori Gestalt, yang menjelaskan bahwa individu memahami dan menafsirkan suatu hal sebagai suatu kesatuan utuh tanpa perlu melihat bagian-bagian secara terpisah. Menurut Kohler, suatu peristiwa perlu dipahami secara menyeluruh tanpa harus menganalisis setiap bagian atau fakta secara terpisah. Penting memahami seseorang untuk mempertimbangkan konteks, lingkungan, serta permasalahan yang dihadapi. Struktur persepsi terbentuk berdasarkan kedekatan atau kesamaan, di mana suatu hal yang memiliki kesamaan dapat dikelompokkan dalam satu kategori.

²⁴ Doni Purnama Alamsyah and Dewinda Sari Setyaningrum, "Dukungan Lokasi Dalam Peningkatan Minat Berperilaku Konsumen," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 21, no. 1 (2018): 59–74, <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.1169>.

Menurut Nina W. Syam, cara seseorang menilai orang lain bukan hanya sekadar asumsi yang salah, tetapi harus didasarkan pada proses kognitif dan perseptual yang bersifat universal. Persepsi terhadap individu cenderung berubah dan dibentuk oleh struktur kognitif utama. Individu perlu mempertimbangkan secara spesifik kelompok atau lingkungan di mana orang tersebut berada ketika menilai seseorang.²⁵ Objek baru yang diamati kerap dianggap mirip dengan sesuatu yang telah dilihat sebelumnya, meskipun pada kenyataannya tetap terdapat perbedaan. Selain kerangka referensi, faktor budaya juga berperan dalam membentuk persepsi terhadap kesamaan. Pengelompokan dalam suatu budaya mencakup berbagai kategori, seperti tingkat pendidikan, standar kecantikan, dan aspek sosial lainnya. Kedekatan spasial dan temporal menunjukkan bahwa suatu stimulus akan dianggap sebagai bagian dari struktur yang sama berdasarkan jarak dan waktu kemunculannya.²⁶

3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses persepsi tampak berlangsung secara otomatis dan tanpa usaha yang berarti. Namun, memahami mekanisme persepsi secara mendalam merupakan tantangan yang kompleks.²⁷ Salah satu pandangan terhadap fenomena ini menyatakan bahwa persepsi terhadap dunia merupakan hasil akhir dari suatu proses yang tidak hanya melibatkan penerimaan informasi

²⁵ Nina W Syam, "Seri Pohon Komunikasi: Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi," 2012.

²⁶ Ni Desak et al., *Psikologi Komunikasi Penulis, Psikologi Komunikasi*, 2022, www.globaleksekutifteknologi.co.id.

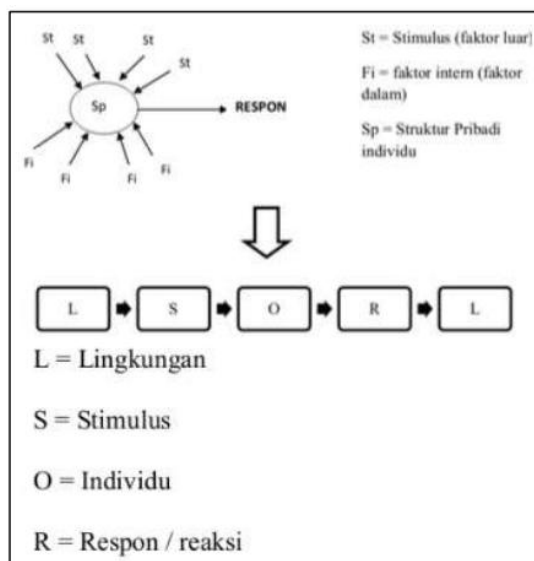
²⁷ Sri Suparwi, 2020, *Pengantar Psikologi Kognitif*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Salatiga.

sensorik, tetapi juga pembuatan inferensi atau kesimpulan tentang sifat dan karakteristik berbagai stimulus yang diamati.

Proses terbentuknya persepsi dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan berikut. Suatu objek menghasilkan stimulus, kemudian diterima oleh alat indera atau reseptor. Penting untuk dicatat bahwa objek dan stimulus merupakan dua hal yang berbeda, meskipun dalam beberapa kasus keduanya dapat menjadi satu, seperti dalam hal tekanan, di mana objek secara langsung menyentuh kulit sehingga menghasilkan sensasi tekanan.

Tahapan awal, yaitu penerimaan stimulus oleh alat indera, merupakan proses yang bersifat fisik atau alami. Stimulus yang diterima oleh reseptor kemudian diteruskan melalui saraf sensorik menuju otak. Tahapan ini disebut sebagai proses fisiologis. Selanjutnya, di otak sebagai pusat kesadaran, terjadi proses yang memungkinkan individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Proses yang berlangsung di pusat kesadaran ini disebut sebagai proses psikologis. Tahap akhir dari proses persepsi adalah individu menyadari stimulus yang diterima melalui indera, baik berupa penglihatan, pendengaran, maupun perabaan. Tahapan ini merupakan inti dari persepsi yang sesungguhnya.²⁸ Respon yang dihasilkan sebagai konsekuensi dari persepsi dapat bervariasi, tergantung pada bentuk tindakan yang diambil oleh individu. Proses pembentukan persepsi menurut Walgito dapat digambarkan sebagaimana Gambar 2.1

²⁸ Yoedo Shambodo, "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 98, <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464>.



Gambar 2.1 Skema Proses Terjadinya Persepsi

Sumber: Walgito B, *Pengantar Psikologi Umum*

4. Persepsi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu, yang sering digunakan untuk menggambarkan pengalaman seseorang terhadap suatu benda, kejadian, atau situasi tertentu. Istilah persepsi umumnya digunakan untuk menggambarkan pengalaman seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa yang dialaminya. Secara umum persepsi dapat dipahami sebagai cara pandang individu terhadap sesuatu, yang kemudian menentukan bagaimana ia merespons dan bertindak.²⁹

Persepsi guru dapat diartikan sebagai pandangan, tanggapan, atau pemahaman seorang guru terhadap suatu objek, konsep, kebijakan, atau

²⁹ Indrawami, "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendik-Bud Nadiem Makarim Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 140 Seluma," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 3 (2022): 7–12, <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/598>.

fenomena yang berkaitan dengan dunia Pendidikan.³⁰ Persepsi ini mencerminkan bagaimana guru menerima, menafsirkan, dan memberikan respons terhadap berbagai kebijakan atau perubahan yang memengaruhi tugas dan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran.³¹

5. Artificial Intelligence

Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) adalah cabang dari ilmu komputer yang bertujuan menciptakan sistem atau mesin yang mampu meniru fungsi kecerdasan manusia.³² Teknologi ini memungkinkan komputer atau perangkat lainnya untuk melaksanakan tugas-tugas yang biasanya memerlukan pemikiran dan kemampuan manusia, seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pembelajaran dari pengalaman.

Marvin Minsky (Marvin Lee Minsky) merupakan salah satu pelopor AI. Marvin Minsky mendefinisikan bahwasanya AI sebagai kemampuan mesin untuk melakukan hal-hal yang membutuhkan kecerdasan manusia.³³ Aliran simbolik percaya bahwa AI adalah operasi simbol, dan simbol yang paling primitif sesuai dengan entitas fisik. Beberapa penelitian tentang AI sangat beragam, tetapi inti pembahasan AI secara luas diyakini sebagai teori penelitian, metode, teknologi, dan aplikasi untuk mensimulasikan,

³⁰ Endhes Isthoftiyani, Priyono Budi Prasetyo, and Sukaesih, "Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (Sma) Terhadap Kurikulum 2013."

³¹ Junaeda Junaeda, Muh. Fihris Khalik, and Riskal Fitri, "Analisis Persepsi Guru Terhadap Konsep Penerapan Merdeka Belajar Di Sd Inpres Antang I Kota Makassar," *ALENA : Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2023): 164–71, <https://doi.org/10.59638/jee.v1i2.72>.

³² Emi Sita Eriana and Drs. Afrizal Zein, "Artificial Intelligence," *Angewandte Chemie International Edition* 6(11) (2023): 1.

³³ Yuchen Jiang et al., "Quo Vadis Artificial Intelligence?," *Discover Artificial Intelligence* 2, no. 1 (2022).

memperluas, dan mengembangkan kecerdasan manusia. Konsep AI memiliki dampak yang semakin mendalam pada kehidupan manusia.

AI yang dirancang untuk fungsi spesifik dan terbatas, atau dikenal sebagai *Artificial Narrow Intelligence* (ANI).³⁴ *Artificial Narrow Intelligence* ini mengacu pada jenis kecerdasan buatan yang mampu menjalankan tugas tertentu dengan sangat baik. ANI tidak memiliki kemampuan untuk beradaptasi atau berfungsi di luar domain atau konteks yang telah ditentukan. Sistem ANI dirancang untuk fokus pada satu bidang atau fungsi tunggal dan tidak memiliki kecerdasan yang dapat digunakan secara umum atau lintas disiplin.

AGI (*Artificial General Intelligence*), atau kecerdasan buatan umum, adalah tahap di mana AI memiliki kemampuan untuk memahami, belajar, dan beradaptasi dalam berbagai konteks, sama seperti manusia. AGI diharapkan mampu berpikir kritis, membuat keputusan yang kompleks, dan memecahkan masalah lintas domain tanpa batasan yang spesifik. Hingga saat ini, pengembangan AGI masih menjadi tantangan besar karena membutuhkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kecerdasan manusia bekerja, termasuk elemen seperti kesadaran, kreativitas, dan intuisi.

³⁴ *Ibid* Hal 2.

pengajaran dan pembinaan karakter siswa.³⁵ Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa.

Al-Qur'an secara eksplisit tidak menyebutkan teknologi modern seperti AI, tetapi prinsip-prinsip dasarnya dapat ditemukan dalam salah satu ayat Al-Quran yang mendorong manusia untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan akal untuk kemaslahatan umat. Terkandung dalam Surah Al-Baqarah ayat 164, yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَحَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.*”

Surah Al-Baqarah ayat 164 menjelaskan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi serta berbagai fenomena alam terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang menggunakan akalinya. Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk berpikir dan mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa di alam sebagai bentuk pemanfaatan ilmu

³⁵ Ahmad Sodik, “Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Mendorong Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0,” *An-Naba* 7, no. 1 (2024): 9–18, <https://doi.org/10.51614/annaba.v7i1.388>.

pengetahuan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi seperti AI dalam pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk pemanfaatan akal dan ilmu pengetahuan yang diberikan Allah kepada manusia untuk kemaslahatan kehidupan.

Persepsi dalam Al-Qur'an menggambarkan pentingnya alat indera dalam memperoleh pengetahuan dan memahami lingkungan, serta menekankan peran akal dan hati dalam proses tersebut. Peran yang terpenting dalam pembentukan persepsi ini adalah alat Indera yang berhubungan dengan pemerolehan dan pemrosesan data yang ditangkai dengan alat pengindraan dari individu.

Gambaran persepsi dalam Al-Qur'an memberikan alat indera untuk memperoleh informasi yang dipahami oleh individu. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Nahl ayat 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”

Surah An-Nahl ayat 78 menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, kemudian Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia dapat memperoleh pengetahuan. Tafsir ayat ini menunjukkan bahwa proses memperoleh pengetahuan terjadi melalui penggunaan indera dan akal. Hal ini sejalan dengan teori persepsi yang menyatakan bahwa pemahaman seseorang

terbentuk melalui proses penerimaan stimulus oleh indera yang kemudian diproses dalam otak menjadi suatu makna.

Allah juga berfirman dalam Q.S al-Sajdah ayat 9 mengenai persepsi, sebagai berikut:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur”.

Dua ayat di atas menggambarkan bahwa persepsi dalam Islam adalah hasil interaksi antara alat indera yang dianugerahkan Allah dengan akal dan hati manusia.³⁶ Persepsi dalam Islam tidak hanya melibatkan alat indera, tetapi juga akal dan hati. Pendengaran memungkinkan manusia mendengar suara, nasihat, dan ilmu. Penglihatan memberikan kemampuan untuk melihat keindahan ciptaan Allah serta memahami tanda-tanda kebesaran-Nya. Hati, yang diartikan sebagai pusat emosi dan intuisi, berfungsi untuk merasakan dan memproses apa yang diterima oleh Indera.³⁷

Pentingnya alat indera dalam perspektif Al-Quran untuk memperoleh pengetahuan dan memahami lingkungan, serta menekankan peran akal dan hati dalam proses tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada pengembangan aspek kognitif semata, melainkan mencakup pula pembentukan karakter dan peningkatan

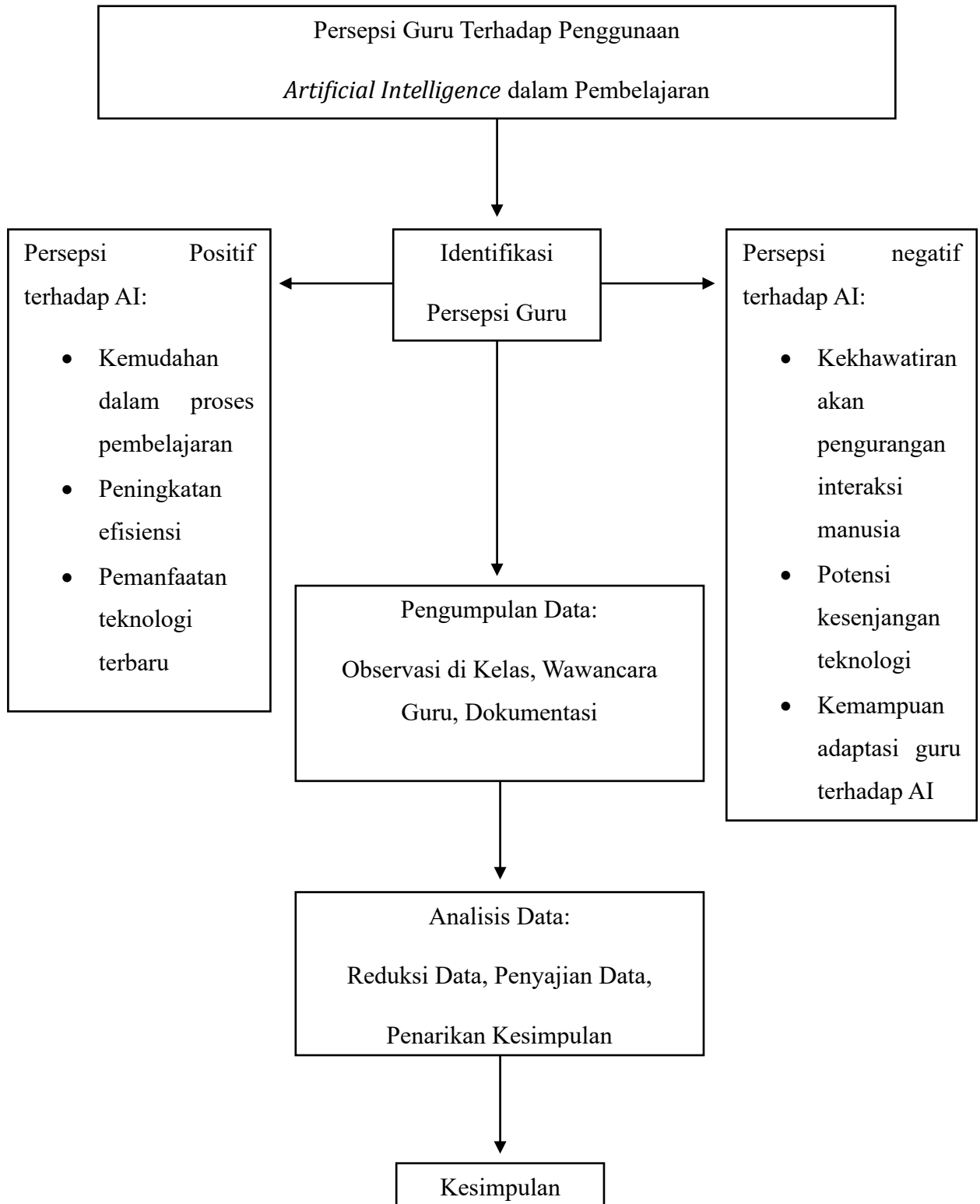
³⁶ Okfi Resti et al., “Conversion of Convensional Cooperatives to Improve the Islamic Economic,” *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences* 2, no. 1 (February 1, 2023): 20–28, <https://doi.org/10.54099/aijms.v2i1.441>.

³⁷ Mustaqim Mustaqim, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Masyarakat Air Raya Kabupaten Natuna Kepulauan Riau,” *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 300, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16306>.

dimensi spiritual individu.³⁸ Islam mengajarkan bahwa seorang guru harus memiliki hati yang bersih, akal yang cerdas, dan niat yang ikhlas dalam mendidik. Melalui pemanfaatan indera yang dianugerahkan Allah, seorang guru dapat lebih efektif dalam memahami kebutuhan siswa dan menerapkan pendekatan yang tepat.

³⁸ Mohammad Jailani and Suyadi Suyadi, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains Dan Perspektif Akal Bertingkat Ibnu Sina Di Sekolah: Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Litbang Edusaintech* 2, no. 2 (2021): 123–34, <https://doi.org/10.51402/jle.v2i2.55>.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara terinci, intensif, dan mendalam untuk menguraikan tentang orang, fenomena, atau kelompok yang terjadi dengan cara mendeskripsikan kasusnya. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, perspektif, dan interpretasi partisipan dalam konteks yang alami.³⁹

Penelitian studi kasus ini mencakup data yang sempit dapat berupa kehidupan sehari-hari yang secara konteks spesifik melibatkan proses pengumpulan data dan analisis yang kompleks untuk mendeskripsikan secara mendalam kebenarannya.⁴⁰ Data dikumpulkan bukan dalam bentuk angka, melainkan melalui wawancara mendalam, observasi, atau dokumentasi. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data, sekaligus sebagai penghubung langsung dengan subjek penelitian.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan

³⁹ John W. Creswell, *Educational Research Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*, Sixth edit (New York: Pearson Education, Inc., 2019), <https://lccn.loc.gov/2017051270>.

⁴⁰ Delina Andreani and Ganes Gunansyah, "Persepsi Guru Tentang IPAS Pada Kurikulum Merdeka," *Jpgsd* 11, no. 9 (2023): 1841–54.

mengeksplorasi kasus secara mendalam melalui pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi teks. Fokus utama pendekatan ini adalah analisis mendalam terhadap suatu kondisi dalam konteks perspektif guru. Studi kasus tidak hanya menggambarkan peristiwa atau kondisi tertentu, tetapi juga berusaha memahami faktor-faktor yang memengaruhinya serta implikasi yang muncul.⁴¹

Peneliti berusaha menggambarkan bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan AI tanpa memanipulasi kondisi atau variabel. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi memberikan deskripsi komprehensif tentang bagaimana guru memahami, atau bahkan menghadapi tantangan dalam penggunaan AI. Perspektif guru merupakan hal yang paling penting dalam penelitian. guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran dan memiliki peran sentral dalam keberhasilan integrasi teknologi AI di sekolah. Pemahaman tentang AI, sikap terhadap teknologi, serta kesiapan mereka dalam menggunakannya akan sangat memengaruhi efektivitas penerapannya di dalam kelas.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya menggambarkan penerimaan mereka terhadap AI, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis bagi pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan program pelatihan, kebijakan, dan dukungan yang diperlukan agar AI dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran.

⁴¹ John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di MIN Kota Blitar yang terletak Jl. Kolonel Sugiono No. 4 Gedog Sananwetan Kota Blitar. Peneliti memilih lokasi tersebut karena mempunyai alasan tersendiri, yaitu karena sekolah tersebut terkhususnya pada kelas 5 dan 6 dalam sistem pembelajarannya sudah berbasis digital. Pertama kali pembelajaran berbasis digital ini diterapkan pada tahun 2023 dan kelas pertama yang mendapatkan pembelajaran dengan sistem digital adalah kelas 5 dan kelas 6. Kelas 5 merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran berbasis digital, peneliti berfokus pada kelas 5 karena untuk mengetahui bagaimana permasalahan awal ketika siswa dihadapkan pada system pembelajaran digital dan permasalahan dari persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran digital berbasis AI terhadap kelas 5.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas 5 yang mengajar di MIN Kota Blitar serta memiliki pengalaman atau wawasan mengenai penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami persepsi guru terhadap penerapan AI dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah dasar berbasis Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan

sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan subjek penelitian meliputi:

1. Guru yang telah menggunakan atau memiliki pemahaman tentang AI dalam proses pembelajaran di kelas 5.
2. Guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai perubahan metode pembelajaran akibat penggunaan AI.
3. Guru yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian, baik melalui wawancara, observasi, maupun diskusi mengenai pemanfaatan AI di lingkungan sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Data berupa pemaparan mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi atau sedang berlangsung, sedangkan sumber data dalam penelitian mengacu pada subjek yang memberikan informasi tersebut. Suharsimi Arikunto mendefinisikan data sebagai segala sesuatu yang dapat menjadi sumber informasi yang relevan.⁴² Lofland berpendapat bahwasanya penelitian kualitatif menjadikan tindakan dan ucapan sebagai sumber data utama sedangkan dokumen dan data lainnya berfungsi sebagai sumber pendukung

⁴³.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI (Jakarta: Bina Aksara, 2006).

⁴³ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

Peneliti berperan sebagai *human instrument* dalam penelitian dengan tugas utama menentukan informan sebagai sumber data, menetapkan fokus penelitian, mengevaluasi kualitas data, mengumpulkan informasi, serta merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah MIN Kota Blitar, Ibu Dra. Nanik Dwiyani, M.Pd.I, berperan sebagai sumber yang memberikan informasi mengenai sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, serta perkembangannya dari waktu ke waktu.
- b. Waka Kurikulum yaitu Ibu Anis Hidayana, S.Pd. selaku menjadi narasumber yang berhubungan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dan sistem pembelajaran di MIN Kota Blitar
- c. Guru kelas 5 MIN Kota Blitar berperan sebagai sumber data utama sekaligus informan yang memberikan tanggapan dan perspektif terkait jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.
- d. Sumber data sekunder digunakan guna mendukung kelancaran penelitian yang meliputi karya tulis berupa buku, jurnal, artikel, serta berbagai referensi lain yang relevan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam metode kualitatif berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁴ Peneliti merupakan instrumen utama yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan data. Peneliti juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian, mampu menggali informasi dari responden secara mendalam, serta menjaga objektivitas dalam proses pengumpulan data. Peneliti juga harus mampu menyesuaikan pertanyaan dan pendekatan berdasarkan dinamika wawancara atau observasi di lapangan. Berikut beberapa instrument yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai panduan dalam wawancara dengan guru. Wawancara yang dilakukan bersifat semi-terstruktur sehingga memungkinkan adanya eksplorasi lebih dalam terhadap jawaban responden.

2. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana AI diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tetapi hanya mengamati aktivitas yang berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi ini bersifat

⁴⁴ Danuri and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian*, ed. Alviana C, *Samudra Biru* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/2283>.

deskriptif dan bertujuan untuk mendukung hasil wawancara serta dokumentasi.

Berikut merupakan kisi-kisi dalam instrument penelitian:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Tema Penelitian	Aspek	Indikator	Sub indikator	Butir Pertanyaan
Analisis Persepsi Guru Terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran di MIN Kota Blitar	Pemahaman Guru tentang AI	Teori Artificial Intelligence: 1. Pengetahuan dasar tentang AI 2. Pengalaman menggunakan AI	1. Pemahaman konsep AI dalam pendidikan 2. Penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari	1-2
	Sikap Guru terhadap AI	Faktor yang mempengaruhi persepsi (Jalaluddin Rakhmat): 1. Persepsi manfaat AI dalam pembelajaran 2. Kekhawatiran dan tantangan	3. Kemudahan yang diberikan AI 4. Dampak AI terhadap efektivitas mengajar 5. Kekhawatiran akan peran AI dalam pendidikan 6. Hambatan dalam penggunaan AI	3-6

	Kesiapan Guru dalam mengintegrasikan AI dalam pembelajaran	Persepsi Guru: 1. Penggunaan AI dalam kegiatan belajar mengajar 2. Kesiapan dalam mengintegrasikan AI	7. Pemanfaatan AI dalam perencanaan pembelajaran 8. Penggunaan AI dalam interaksi dengan siswa 9. Pelatihan atau bimbingan terkait AI 10. Dukungan fasilitas dalam penerapan AI	7-10
--	------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi

Tema Penelitian	Aspek	Indikator	Sub indikator	Objek Observasi
Analisis Persepsi Guru Terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran di MIN Kota Blitar	Pemahaman Guru tentang AI	1. Pengetahuan dasar tentang AI (Artificial Intelligence- Marvin Lee Minsky) 2. Pengalaman menggunakan AI (Proses	1. Guru pernah/tidak pernah menggunakan AI sebelumnya 2. Kemampuan memanfaatkan gadget untuk pembelajaran	1. Pemanfaatan perangkat TIK (komputer/laptop, proyektor, internet) 2. Pemanfaatan platform pembelajaran

		Persepsi- Walgito)	3. Variasi platform yang sering digunakan dalam pembelajaran	
Sikap Guru terhadap AI	1. Persepsi manfaat AI dalam pembelajaran (Planned of Behavior-Ajzen) 2. Kekhawatiran dan tantangan (Faktor yang Mempengaruhi Persepsi-Jalaluddin Rakhmat)	1. Memudahkan guru dalam mencapai pembelajaran 2. Hambatan dalam penggunaan AI	3. Guru tampak terbuka terhadap teknologi AI 4. Respon positif saat membahas AI 5. Kendala yang dirasakan guru dalam menerapkan AI	
Kesiapan Guru dalam mengintegrasikan AI dalam pembelajaran	1. Penggunaan AI dalam kegiatan belajar mengajar (Faktor Persepsi Fungsional-Jsxwalaluddin Rakhmat) 2. Kesiapan dalam mengintegrasikan AI (Ajzen-	1. Pemanfaatan AI dalam perencanaan pembelajaran 2. Pelatihan atau bimbingan terkait AI 3. Dukungan fasilitas dalam penerapan AI	6. Penggunaan AI dalam menyusun materi dan strategi pembelajaran 7. Keikutsertaan guru dalam pelatihan AI 8. Ketersediaan sarana dan prasarana AI di sekolah	

		Planned of Behavior)		9. Sekolah memiliki program atau kebijakan yang mendorong pemanfaatan AI
--	--	----------------------	--	--------------------------------------------------------------------------

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan relevan. Proses ini dilakukan secara sistematis guna memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mendukung analisis dan kesimpulan penelitian.⁴⁵ Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh keterangan, fakta, serta informasi yang akurat dan terpercaya guna memperkuat validitas hasil penelitian.⁴⁶ Peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka)

⁴⁵ *Ibid* Hal. 183.

⁴⁶ Suwandi Basrowi, "Memahami Penelitian Kualitatif," *Jakarta: Rineka Cipta* 12, no. 1 (2008): 128–215.

maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka atau face to face maupun dengan menggunakan telepon.⁴⁷ Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah merupakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara secara mendalam (*In-depth Interview*).⁴⁸

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur diharapkan peneliti mengetahui secara lebih dalam dan secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data di lapangan yang dilakukan melalui pengamatan serta pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap kejadian serta fenomena yang diselidiki. Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat aspek-aspek penting terkait persepsi guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran di MIN Kota Blitar. Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk menyaksikan fenomena yang terjadi, kemudian mendokumentasikannya secara sistematis guna mendukung validitas penelitian.

⁴⁷ *Ibid*, Hal. 107.

⁴⁸ *Ibid*, Hal. 108.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mencakup berbagai jenis informasi tertulis, gambar, rekaman lapangan, serta arsip lainnya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah sekolah, profil sekolah, berbagai kegiatan yang berlangsung, serta kondisi guru, peserta didik, dan staf yang ada di MIN Kota Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data perlu dilakukan untuk menilai dan menguji keandalan informasi yang telah ditemukan. Kredibilitas data yang diteliti dapat diperoleh melalui teknik triangulasi. Menurut John Creswell, triangulasi adalah proses memastikan validitas data dengan membandingkan berbagai sumber informasi yang berbeda. Proses ini dilakukan dengan menelaah bukti yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dikaji, sehingga data yang digunakan dalam penelitian menjadi lebih tepat dan dapat dijadikan dasar pertimbangan yang kuat.⁴⁹

Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi serta keabsahan informasi. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan objektif mengenai fenomena yang diteliti. Triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk

⁴⁹ John W Creswell, "Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Metode Campuran (Edisi Ketiga)," *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2016.

mengonfirmasi pernyataan guru yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi langsung di kelas 5 serta analisis beberapa dokumen yang relevan, seperti rencana pembelajaran atau kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

H. Analisis Data

Analisis data berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Proses ini dilakukan dengan cara menggali, mengorganisir, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap utama yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁰

Peneliti menganalisis data menggunakan pendekatan induktif, yaitu dengan menelaah permasalahan dari hal-hal yang bersifat khusus hingga memperoleh kesimpulan yang lebih umum. Proses penghimpunan data dan analisis data merupakan rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Analisis secara mendalam dilakukan setelah data dikumpulkan. Hasil analisis dapat ditindaklanjuti dengan pengumpulan data ulang jika diperlukan. Analisis data dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan

⁵⁰ Indrawami, "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendik-Bud Nadiem Makarim Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 140 Seluma."

data selesai untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua informasi yang terkumpul selama penelitian dicatat dan direkam secara rinci untuk memastikan bahwa data yang diperoleh cukup kaya dan beragam. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang kondisi dan konteks penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data atau kondensasi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan (*field notes*) hasil penelitian. Langkah ini bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan, sehingga data yang dianalisis menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data atau *display data* bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang telah dikumpulkan. Melalui penyajian data, informasi dapat diorganisasikan dan disusun dalam pola hubungan yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan temuan secara sistematis. Peneliti dapat lebih mudah

memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti melakukan uji kebenaran, kecocokan, serta kekokohan data guna memastikan validitas hasil penelitian. Data yang telah disajikan dalam berbagai bentuk kemudian dianalisis secara mendalam untuk diambil kesimpulannya, serta diuji kembali keakuratannya agar dapat memberikan gambaran yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian prosedur sistematis yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan studi, mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan hasil. Prosedur ini bersifat dinamis dan dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Secara umum, penelitian kualitatif mencakup beberapa tahap utama, yakni persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis informasi, serta penyajian hasil penelitian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti menentukan fokus penelitian dan merumuskan masalah yang akan dikaji. Setelah itu dilakukan kajian teori untuk memahami konsep-konsep yang relevan dan menyusun kerangka berpikir. Peneliti juga menyusun proposal penelitian yang mencakup tujuan, metode, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Selain itu, peneliti perlu

mendapatkan izin penelitian dari instansi terkait, dalam hal ini pihak sekolah MIN Kota Blitar, agar dapat melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Peneliti mewawancarai guru-guru untuk memahami persepsi mereka terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana AI diterapkan dalam proses belajar mengajar. Data sekunder, seperti kebijakan sekolah dan laporan penggunaan teknologi, juga dikumpulkan sebagai bahan pendukung.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan pendekatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Data yang tidak relevan disaring, sementara data yang berkaitan dengan fokus penelitian dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk narasi atau diagram agar lebih mudah dipahami. Peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang muncul dalam data.

4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir dalam prosedur penelitian adalah menyusun laporan penelitian. Laporan ini berisi deskripsi mendetail mengenai proses

penelitian, temuan yang diperoleh, serta analisis yang dilakukan. Peneliti juga memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian dan menghubungkannya dengan teori yang telah dikaji sebelumnya. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, atau pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi penggunaan AI dalam pendidikan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pemahaman Guru Kelas 5 Terhadap AI

Sekolah maupun guru di MIN Kota Blitar menyadari perkembangan teknologi zaman sekarang berkembang pesat. Hal tersebut membawakan dampak atau perubahan pada siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru di MIN Kota Blitar menyadari pentingnya memahami serta mengoptimalkan pembelajaran zaman sekarang berbasis digital, terkhususnya dalam pemanfaatan teknologi AI. Tentu saja pemanfaatan teknologi AI ini memudahkan guru dalam aspek segala hal termasuk dalam hal pembelajaran.

a. Pemahaman Konseptual Guru kelas 5 terhadap AI

Secara umum, semua guru kelas 5 di MIN Kota Blitar menunjukkan pemahaman awal yang cukup baik mengenai konsep dasar AI. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Anwar menyebut AI sebagai teknologi cerdas seperti Google Gemini, Chat-GPT, dan lain-lainnya yang mempermudah pencarian informasi, termasuk untuk membuat laporan atau merancang pembelajaran.

“AI itu salah satu teknologi kecerdasan buatan, dan sederhana seperti google Gemini, Chat-GPT, seperti itu biasanya saya memakai AI untuk mencari pengantar soal, referensi pembelajaran, referensi alur pembelajaran juga. Kadang juga untuk membantu membuat laporan juga karena mudah dan cepat”.

Bapak Sumitro pun memahami AI sebagai teknologi dengan basis data yang sangat luas, walaupun penerapannya dalam konteks pembelajaran masih terbatas pada aspek pendukung persiapan mengajar.

“AI itu ya salah satu teknologi intelligence dimana didalamnya banyak sekali data yang tersimpan didalamnya dan saya juga pernah menggunakan tapi hanya untuk mencari dan membuat media dalam pembelajaran. Kalo memasukkan AI dalam pembelajaran saya masih belum”

Ibu Etik mendefinisikan AI sebagai teknologi yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti membuat soal otomatis, merangkum materi, hingga menjawab pertanyaan siswa

“AI itu sebuah teknologi yang bisa membantu guru dan siswa dalam belajar, seperti memberikan soal otomatis, membuat ringkasan materi, atau membantu menjawab pertanyaan”.

Sementara Ibu Sunarti menggambarkan AI sebagai sebuah program digital yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja serta berfungsi mempermudah pencarian informasi

“AI itu suatu progam yang bisa kita akses dimana dan kapan saja dan bisa memudahkan kita dalam mencari apapun yang kita tidak bisa cari”.

Pemaparan diatas menunjukkan hasil dari wawancara dari guru-guru kelas 5 bahwasanya AI dipandang sebagai alat bantu berbasis teknologi yang mampu mengotomatisasi dan

mempermudah proses-proses tertentu dalam dunia pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kesadaran awal tentang kehadiran AI sebagai bagian dari inovasi pembelajaran, meski belum semua memahami konsep mendalam tentang bagaimana sistem AI bekerja secara teknis.

b. Pengalaman Guru kelas 5 Menggunakan AI

Sebagian besar guru telah memiliki pengalaman dalam menggunakan AI, khususnya dalam membantu menyiapkan materi pembelajaran, merancang soal, hingga membuat media ajar. Etik Nur Handayani mengungkapkan bahwa ia menggunakan Chat-GPT untuk membuat soal, merangkum materi, dan mencari ide pembelajaran.

“Ya, saya pernah menggunakan Chat-GPT untuk membuat soal, merangkum materi, dan mencari ide pembelajaran”.

Ibu Sunarti menyatakan bahwa ia menggunakan AI dalam pembuatan media pembelajaran dan modul ajar, meskipun belum diterapkan secara langsung kepada siswa.

“Untuk saat ini sedang viralnya penggunaan AI, kalau untuk pembelajaran terkhususnya untuk guru pernah, tetapi kalau untuk siswa belum. Biasanya AI itu kita pakai untuk pembuatan media pembelajaran, pembuatan modul ajar, mencari soal-soal untuk bahan evaluasi untuk siswa”.

Bapak Khoirul Anwar berkomentar bahwa meski belum secara rutin, beliau memanfaatkan AI untuk keperluan referensi pembelajaran dan pengantar soal.

“Kalo dibilang sering juga engga, kadang-kadang saya juga memakai AI untuk mencari pengantar soal, referensi pembelajaran, referensi alur pembelajaran juga. Kadang juga untuk membantu membuat laporan juga karena mudah dan cepat”

Bapak Sumitro sendiri mengakui telah menggunakan AI, namun masih dalam konteks perencanaan pembelajaran.

“Kalo menggunakan pernah, tapi hanya untuk mencari dan membuat media dalam pembelajaran. Kalo memasukkan AI dalam pembelajaran saya rasa belum”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap AI berada pada tahap awal adopsi. Guru mengenali manfaat dan memiliki inisiatif untuk mencoba, namun belum semua memahami prinsip kerja dan etika penggunaannya. Contoh kecil dalam penggunaan Chat-GPT dan Google Gemini digunakan tanpa banyak pertimbangan atas validitas dan sumber data.

2. Persepsi Guru Kelas 5 terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Persepsi guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran harus digali lebih dalam. Peneliti menggali lebih dalam kepada para informan guna mencari gambaran sudut pandang dari berbagai narasumber. Guru-guru memberikan berbagai pandangan yang mencerminkan sikap mereka terhadap manfaat, efisiensi, serta potensi risiko dari pemanfaatan teknologi tersebut.

a. Pandangan Guru Kelas 5 Mengenai Manfaat AI dalam Proses Pembelajaran

Para guru kelas 5 di MIN Kota Blitar menunjukkan pandangan positif terhadap manfaat penggunaan AI dalam pembelajaran. Mereka melihat AI sebagai teknologi yang mampu mempercepat, mempermudah, dan memperkaya proses pengajaran, terutama dalam hal perencanaan dan penyusunan materi pembelajaran. Ibu Etik menyampaikan bahwa AI membantu guru dalam menyiapkan materi lebih cepat, menyusun soal, dan menjelaskan konsep yang sulit kepada siswa.

“AI bisa membantu guru dalam menyiapkan materi lebih cepat, membuat soal, dan menjelaskan materi yang sulit dengan cara yang mudah”

Hal tersebut juga senada dari Ibu Narti yang menyatakan bahwa AI sangat membantu dalam pembuatan media pembelajaran, pembuatan modul ajar, serta pencarian soal untuk bahan evaluasi siswa.

“Kalau untuk membantu pembelajaran ya seperti pembuatan media pembelajaran, pembuatan modul ajar”

Pak Khoirul Anwar menyampaikan bahwa manfaat AI dirasakan dalam dua sisi, yakni bagi guru dan siswa. AI bagi guru sangat membantu dalam menyusun rencana pembelajaran dengan cepat. Sementara untuk siswa, AI memiliki dua sisi, yakni positif dan negatif. Ia mengakui bahwa anak-anak sekarang lebih menyukai hasil instan dibandingkan proses.

“Ada 2 hal yang yang perlu dipertimbangkan, pertama pembelajaran AI manfaat bagi guru kedua bagi siswa. Kalo bagi guru itu membantu seperti membuat perencanaan pembelajaran dengan cepat dan mudah. Kalo bagi siswa itu ada kelebihan dan kekurangannya. Anak zaman sekarang itu serba instan, mereka tidak terlalu suka dengan proses. Mereka lebih suka dengan hasil akhirnya”

Sementara Bapak Sumitro menyoroti sisi teknis.

“Selama yang saya lakukan itu ya hanya menyiapkan dalam merancang pembelajaran saya menggunakan AI”

Pandangan-pandangan tersebut dapat dianalisis bahwa persepsi guru terhadap AI pada dasarnya sangat positif khususnya dalam kaitannya dengan peran AI sebagai alat bantu profesional. Tetapi, sebagian guru juga menekankan pentingnya pendekatan kritis dalam penggunaannya terutama untuk memastikan bahwa siswa tetap menjalani proses pembelajaran yang bermakna dan tidak hanya sekadar menerima hasil yang disediakan oleh teknologi. Pemanfaatan AI dalam pendidikan perlu disertai dengan pemahaman pedagogis yang kuat agar teknologi tersebut benar-benar menjadi penunjang dan bukan sebagai pengganti dalam proses belajar mengajar yang humanis dan kontekstual.



Gambar 4.1 Suasana Kelas Ketika Pembelajaran

b. Pandangan Guru Kelas 5 terhadap Efektivitas dan Efisiensi AI

Persepsi guru dalam penggunaan AI sangat penting untuk diketahui. Tidak hanya dari manfaatnya, tetapi juga dari segi

efektifitas dan efisiensi. Para guru secara umum menyatakan bahwa penggunaan AI membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Ibu Etik mengungkapkan bahwa dengan bantuan AI, ia bisa menghemat waktu dan mendapatkan banyak referensi.

“Ya, karena saya bisa menghemat waktu dan punya banyak referensi pembelajaran dari AI”

Ibu Sunarti menambahkan bahwa AI sangat membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran secara cepat, walaupun masih perlu adanya kontrol dalam penggunaannya oleh siswa.

“Sangat efektif dan efisien sekali terutama untuk guru. Kalau untuk anak-anak masih belum, karena kita belum bisa mengontrol anak-anak dalam penggunaan AI. Untuk sementara masih belum”.

Bapak Khoirul Anwar juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa AI sangat membantu guru dalam pembuatan modul dan perencanaan pembelajaran.

“Sangat membantu apalagi untuk guru. Seperti pembuatan modul, rencana pembelajaran, alur pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran”.

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Sumitro bahwa bahwa keefektifan penggunaan AI sangat terasa dalam mencari referensi rancangan pembelajaran.

“Kalo efektif iya, karena memudahkan kita untuk mencari bahan-bahan untuk pembelajaran, membuat materi pembelajaran, serta mengolah hasil dari pembelajaran jadi lebih mudah”.

Berdasarkan hasil ditemukan bahwa para guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI, terutama dalam aspek efektivitas dan efisiensi kerja guru. Tetapi, efektivitas tersebut saat

ini masih lebih dirasakan oleh guru daripada oleh siswa. Guru mengakui bahwa pemanfaatan AI oleh siswa memerlukan pengawasan dan bimbingan agar tidak menimbulkan ketergantungan atau penyalahgunaan.



Gambar 4.2 Pemanfaatan Platform Kahoot dalam Asesmen Evaluasi Siswa

c. Kekhawatiran Guru Kelas 5 Terhadap Dampak Negatif Penggunaan AI

Persepsi terhadap AI sebagian berpandangan positif, tetapi para guru juga menyimpan kekhawatiran terhadap dampak negatif dalam penggunaannya terlebih lagi kepada siswa. Ibu Etik menunjukkan kekhawatiran terhadap potensi pasifnya peran siswa jika AI digunakan tanpa pendampingan.

“saya khawatir siswa jadi terlalu bergantung dan kurang berpikir kritis sendiri. Juga takut ada informasi yang tidak akurat”.

Ibu Sunarti memberikan penilaian seimbang. Beliau menekankan pentingnya guru dan siswa untuk mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal, namun tetap dalam pengawasan.

“Kalo dilihat dari dampaknya 50:50, kalo dikatakan khawatir ya kahwatir, tapi ga sepenuhnya khawatir banget juga engga. Karena dunia teknologi berkembang saat ini, jika kita tidak mengikuti kita bakalan tertinggal. Setidaknya kita mengikuti perkembangan zaman setidaknya untuk mengontrol teknologi yang digunakan”.

Bapak Khoirul Anwar secara khusus mengkhawatirkan anak-anak bergantung kepada AI. Siswa lebih suka jawaban hasil akhir daripada proses dan hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman yang mendalam karena berkurangnya minat siswa terhadap proses literasi.

“Khawatir tentunya ada, seperti mereka jarang untuk berliterasi sehingga dampak literasinya itu menjadi kecil. Mereka cuma membaca yang penting kaya letaknya Candi Borobudur saja di Jawa Tengah. Padahal sejarahnya nya ada tetapi mereka melihat yang penting-penting saja lemahnya di situ dan takutnya mereka akan lebih nyaman dengan digital dari pada kehidupan nyatanya”.

Bapak Sumitro pun menyampaikan kekhawatiran serupa. Beliau menyatakan anak-anak yang menggunakan AI hanya untuk mencari jawaban secara instan, tanpa memahami materi.

“Jika ditanya tentang kekhawatiran, secara pribadi ada. Kita tidak bisa memantau terus anak-anak dalam menggunakan jaringan AI. Saya juga yakin bahwa banyak orang tua yang tidak bisa mengontrol kegiatan dalam jaringan AI. Sementara AI itu tidak ada batasan. Anak-anak itu kalo sudah bisa AI, banyak yang menggunakan hanya untuk mengerjakan PR. Males mengerjakan dan malas mengerjakan, soal tersebut diketik di AI kemudian jawaban muncul, mereka menggunakan jawaban itu”.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kekhawatiran terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran lebih mengarah pada aspek perilaku belajar siswa dan bukan pada teknologinya tersebut. AI dipandang sebagai alat yang sangat

potensial. Tetapi jika digunakan secara tidak bijak dapat melemahkan peran siswa sebagai pembelajar aktif.

d. Kendala yang Dihadapi dalam Pemanfaatan AI

Guru juga menghadapi sejumlah hambatan dalam pemanfaatan AI, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Ibu Etik menyebut kendala berupa keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan guru dan koneksi internet yang kurang stabil.

“Kendalanya adalah tidak semua guru paham teknologi, koneksi internet terbatas”.

Ibu Sunarti mengeluhkan hal serupa. Beliau juga mengeluhkan yentang jaringan internet yang kurang memadai.

“Kendala yang pertama kita engga punya internet yang memadai dalam segi kelancaran. Lebih ke jaringan saja untuk kendalanya”.

Sementara Bapak Khoirul Anwar menyatakan bahwa hasil yang diberikan AI terkadang tidak sesuai dengan harapan.

“Kendalanya itu kadang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Misal yang kita inginkan seperti ini malah jadinya melenceng jauh dengan apa yang kita harapkan. AI ini soalnya memberikan jawaban secara general (umum) untuk merekomendasikan jawaban dari apa yang kita tanyakan.”.

Bapak Sumitro juga mengeluhkan kendala penggunaan AI dalam aspek tata bahasa atau formulasi input.

“Kalo kendala saya biasanya dalam tata kebahasaan ketika mencari sumber pembelajaran, jika tidak jelas maka hasilnya tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan”.

Hasil wawancara dari para guru tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang dialami yakni jaringan yang ada di MIN Kota Blitar yang kurang memadai. Selain dari jaringan, konten yang

disajikan dalam AI tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan bahwa penginputan dalam penggunaan tata bahasa dalam AI kurang jelas sehingga AI tersebut menyajikan konten yang bersifat general.



Gambar 4.3 Guru Mendampingi Siswa Ketika Mengalami Kendala

3. Kesiapan Guru Kelas 5 dalam Mengintegrasikan AI dalam Pembelajaran

Sebelum mengintegrasikan penggunaan AI dalam proses belajar mengajar siswa, peneliti harus mengetahui tentang kesiapan mereka dalam penggunaannya. Proses wawancara mendalam ini para informan memberikan pandangan dan pengalaman mereka terkait kesiapan pribadi dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran. Para guru telah memiliki pengalaman langsung menggunakan AI dalam konteks pendidikan.

a. Penerapan AI dalam Praktik Pengajaran oleh Guru

Data wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan telah menggunakan AI dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, meskipun penerapannya masih bersifat terbatas. Ibu Etik

menyampaikan bahwa ia menggunakan AI untuk membuat materi pembelajaran, soal latihan, dan presentasi menarik.

“saya gunakan untuk membuat materi pembelajaran dan soal latihan. Saya juga pernah memakai AI untuk membuat presentasi yang menarik”.

Sunarti menyampaikan bahwa penggunaan AI lebih banyak dilakukan oleh guru daripada siswa.

“Kalau untuk pembelajaran terkhususnya untuk siswa belum. Biasanya AI itu kita pakai untuk pembuatan media pembelajaran, pembuatan modul ajar, mencari soal-soal untuk bahan evaluasi untuk siswa”.

Bapak Khoirul Anwar mengungkapkan bahwa ia menggunakan AI dua kali seminggu dalam kegiatan mengajar.

“Saya menggunakan dan mengintegrasikan AI untuk mencari pengantar soal, referensi pembelajaran, referensi alur pembelajaran. Biasanya saya menggunakan AI ini dalam pembelajaran seminggu 2 kali, di hari Senin dan Kamis dengan menggunakan laptop”.

Bapak Sumitro juga mengaku memanfaatkan AI untuk membuat rancangan pembelajaran dan soal evaluasi.

“Saya memanfaatkan AI untuk membuat rancangan pembelajaran, media yang tepat, dan merancang soal-soal untuk evaluasi siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa penerapan AI dalam proses pembelajaran telah mulai dilakukan meskipun masih bersifat pendukung dan belum menyentuh ranah pengajaran berbasis AI secara langsung kepada siswa di kelas.

b. Kesiapan Pribadi Guru untuk Mengintegrasikan AI dalam perencanaan pembelajaran

Seluruh informan menunjukkan sikap positif dan menyatakan kesiapannya dalam Mengintegrasikan AI dalam perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh manfaat nyata yang telah mereka rasakan selama menggunakan AI dalam perencanaan pembelajaran. Ibu Etik membeberkan bahwa AI dianggap mampu memberikan alternatif ide yang segar dan variatif.

“Saya siap, karena AI bisa membantu mempercepat pekerjaan dan memberikan ide-ide kreatif”.

Ibu Sunarti juga menyatakan kesiapannya dengan keyakinan penuh bahwa kemudahan yang diberikan AI membuat percaya diri dalam merancang pembelajaran.

“Kalau diintegrasikan dalam merencanakan pembelajaran pastinya siap, karena sangat efektif bagi guru jika digunakan”.

Bapak Khoirul Anwar pun menyatakan kesiapan yang sama.

“Dari manfaat penggunaannya yang saya rasakan pastinya siap karena sangat efisien sekali bagi guru”.

Bapak Sumitro menunjukkan antusiasme dalam memanfaatkan AI untuk mempermudah pekerjaan.

“Sangat siap karena membuat rancangan pembelajaran jadi lebih mudah dan cepat”.

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa para guru kelas 5 di MIN Kota Blitar sikap terbuka dan positif. Mereka menyatakan kesiapan untuk mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran, selama terdapat dukungan berupa pelatihan yang sesuai dan ketersediaan fasilitas yang mendukung.

c. Pelatihan yang Pernah Diterima Terkait Penggunaan AI

Salah satu aspek penting dalam kesiapan guru adalah sejauh mana mereka telah mendapatkan pelatihan atau bimbingan mengenai penggunaan AI. Ibu Etik menyampaikan bahwa ia pernah mengikuti webinar online tentang pemanfaatan AI untuk pendidikan, terutama untuk membuat soal otomatis dan media ajar.

“Pernah ikut webinar online yang menjelaskan cara menggunakan AI untuk pendidikan, seperti membuat soal otomatis dan media ajar”.

Ibu Sunarti bahkan telah mengikuti beberapa pelatihan, baik dari Kemenag maupun internal sekolah.

“Sudah pernah ikut beberapa kali pelatihan terkait AI. Terakhir kita mengikuti pelatihan PINTAR dari website kemenag.co.id itu 2 kali, dan kemarin juga mengikuti internal workshop di sekolah”.

Bapak Khoirul Anwar juga menyebutkan pelatihan yang diikutinya

“Untuk pelatihan pernah kita mengikuti pelatihan PINTAR dari kemenag, terus kemudian diklat penggunaan media pembelajaran”.

Bapak Sumitro mengakui bahwa pelatihan yang diikutinya banyak membantu memahami batasan dan potensi AI dalam pembelajaran.

“Ada, saya mengikuti pelatihan Online itu dari kemenag namanya PINTAR. Kemenag punya jaringan kaya pelatihan online MOOC. Saya juga ingin belajar juga sih batasan2 dimana kita menggunakan AI itu seperti apa dan alhamdulillah banyak yang saya ambil untuk membuat bahan-bahan pembelajaran”.

Dari hasil wawancara seluruh guru telah mengikuti pelatihan atau webinar yang membahas penggunaan AI dalam dunia pendidikan. Pelatihan-pelatihan tersebut sangat berperan besar

dalam membentuk pemahaman serta kesiapan guru dalam menggunakan AI dengan penuh tanggung jawab dan efektif.



Gambar 4.4 Pelatihan MOOC PINTAR dari Kemenag

d. Dukungan Sekolah terhadap Implementasi AI

Dukungan sekolah menjadi suatu penentu bagaimana kesiapan guru dalam mengintegrasikan AI dalam pembelajaran. Dukungan tersebut meliputi fasilitas, kebijakan, maupun motivasi. Ibu Etik menyebut bahwa dukungan dari sekolah belum optimal.

“Belum sepenuhnya. Masih kurang laptop, jaringan internet yang kurang stabil, dan pelatihan rutin untuk guru”.

Sementara Ibu Sunarti menyatakan bahwa sekolah sangat mendukung penggunaan AI terutama dari sisi kebijakan.

“Kalo dari sekolah selalu mendukung dan untuk kedepannya sekolah akan memberikan temuan yang sangat besar untuk pembelajaran madrasah ini dan itu juga tergantung dari para guru, kalau para guru mau saya yakin pasti bisa karena madrasah sangat mensupport”.

Bapak Khoirul Anwar juga menyampaikan bahwa dukungan dari sekolah cukup baik, meski belum sempurna.

“Sangat mendukung, walaupun belum semua terpenuhi karena ada keterbatasan. Tetapi, secara penggunaan dalam pelaksanaan untuk guru pihak sekolah selalu mendukung.

Seperti guru selalu disupport untuk menggunakan AI untuk merancang pembelajaran. Apalgi di kelas 5 itu sudah ada perangkat digitalnya”.

Sumitro menambahkan bahwa dukungan sekolah terhadap guru sudah ada, tetapi belum menyentuh aspek pengawasan terhadap penggunaan AI oleh siswa.

“Kalo untuk guru mendukung, tetapi untuk siswa kami sendiri masih belum menemukan satu platform yang bisa mengontrol anak-anak dalam penggunaan AI. Kalo kita disesuaikan dengan kebutuhan jadi kita memanfaatkan itu”.

Hasil wawancara dengan para guru di MIN Kota Blitar menunjukkan bahwa dukungan sekolah terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran dirasakan dalam tingkat yang beragam. Sekolah telah menunjukkan komitmen terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran meskipun implementasinya masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal penyediaan fasilitas teknis, pelatihan berkelanjutan, dan sistem pengawasan yang menyeluruh. Dukungan yang konsisten dan terstruktur dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi AI ke dalam ekosistem pembelajaran di madrasah.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data tersebut, peneliti memperoleh temuan sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru Kelas 5 Terhadap AI

Guru-guru kelas 5 memiliki pemahaman konseptual yang cukup baik terhadap AI meskipun masih dalam tahap awal. Bagi mereka AI

secara umum dipahami sebagai teknologi cerdas yang dapat membantu proses pencarian informasi, penyusunan soal, dan perencanaan pembelajaran. Hal tersebut tercermin dari pernyataan beberapa guru yang menyebutkan penggunaan Chat-GPT, Google Gemini, dan platform AI lainnya yang mendukung pekerjaan mereka sehari-hari di bidang pendidikan.

Guru memahami AI sebagai teknologi penunjang yang mampu memberikan kemudahan dalam aspek administratif dan perencanaan pembelajaran. Guru melihat AI sebagai asisten digital yang dapat menyederhanakan kompleksitas kerja mereka dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Namun, pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme kerja AI, batasan etis penggunaannya, dan implikasi pedagogisnya masih perlu dikembangkan melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

2. Persepsi Guru terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Guru-guru kelas 5 di MIN Kota Blitar memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran. Mereka menilai AI sangat membantu dalam mempercepat penyusunan materi, membuat soal, merancang modul, dan mencari referensi. AI dinilai meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja guru, terutama dalam aspek administratif dan perencanaan pembelajaran.

Para guru juga menunjukkan kewaspadaan terhadap dampak negatif penggunaan AI khususnya oleh siswa. Kekhawatiran utama meliputi potensi ketergantungan siswa, menurunnya kemampuan

berpikir kritis, serta melemahnya minat terhadap proses literasi. Siswa cenderung berfokus pada hasil akhir tanpa memahami proses sehingga dapat mengganggu kualitas pembelajaran. Guru menyadari pentingnya pengawasan, pendampingan, dan edukasi etika digital dalam penggunaan AI di sekolah. Para guru percaya bahwa AI harus dimanfaatkan sebagai alat bantu dan bukan pengganti dalam proses belajar yang mendalam dan bermakna.

3. Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan AI dalam Pembelajaran

Guru-guru kelas 5 di MIN Kota Blitar mulai menunjukkan dalam pengintegrasian AI ke dalam pembelajaran. Mereka telah menggunakan AI dalam berbagai aspek dalam hal menyusun materi, membuat soal, merancang presentasi, dan menyusun evaluasi pembelajaran meskipun masih terbatas sebagai alat bantu pendukung dan bukan sebagai alat interaktif langsung untuk siswa.

Guru secara pribadi merasa siap dari segi teknis dan mental karena AI membantu mereka bekerja lebih cepat dan memberikan ide kreatif. Para guru juga telah mengikuti pelatihan dari Kemenag maupun sekolah yang membekali mereka dengan keterampilan dasar dan pemahaman etis dalam menggunakan AI. Kesiapan ini masih dipengaruhi oleh dukungan sekolah yang belum merata. Beberapa guru menyebut keterbatasan fasilitas seperti jaringan internet, perangkat digital, serta belum adanya sistem pengawasan terhadap penggunaan AI oleh siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya peneliti telah mengumpulkan berbagai data penelitian, meliputi hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data tersebut sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Temuan yang diperoleh selanjutnya akan diuraikan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

Pembahasan pada Bab V ini akan menguraikan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh peneliti baik dari sumber primer maupun sekunder dan disajikan secara sistematis. Adapun pokok bahasan yang akan diangkat dalam bab ini yaitu menjelaskan tentang pemahaman guru kelas 5 di MIN Kota Blitar terhadap AI, persepsi guru kelas 5 terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran di MIN Kota Blitar, serta kesiapan guru kelas 5 dalam mengintegrasikan AI dalam metode pengajaran di MIN Kota Blitar.

A. Pemahaman Guru Kelas 5 Terhadap AI

Sekolah maupun guru di MIN Kota Blitar menyadari perkembangan teknologi zaman sekarang berkembang pesat. Hal tersebut membawakan dampak atau perubahan tentang bagaimana guru memanfaatkan teknologi. Berdasarkan hasil observasi, guru di MIN Kota Blitar menyadari pentingnya memahami serta mengoptimalkan pembelajaran zaman sekarang berbasis digital, terkhususnya dalam pemanfaatan teknologi AI.

1. Pemahaman Konseptual Guru terhadap AI

Pemahaman konseptual guru kelas 5 di MIN Kota Blitar terhadap AI mencerminkan tahap awal proses kognitif dalam mengenali dan menilai potensi sebuah teknologi baru dalam pendidikan. Berdasarkan data lapangan sebagian besar guru memahami AI sebagai teknologi berbasis mesin yang dapat bekerja secara otomatis menirukan kecerdasan manusia. AI dianggap dapat menggantikan beberapa tugas administratif dan perencanaan yang dihadapi guru seperti penyusunan soal dan pembuatan materi.⁵¹

Pemahaman ini mencerminkan gambaran fungsional AI sebagai alat bantu cerdas dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan meskipun guru belum sepenuhnya memahami aspek teknis penggunaan AI secara kompleks mereka tetap menangkap pentingnya teknologi ini dalam meningkatkan proses edukasi.

Pandangan ini dapat ditelaah melalui teori persepsi menurut Moskowitz dan Orgel yang menekankan bahwa persepsi adalah hasil interpretasi terhadap stimulus luar yang ditangkap oleh indra dan disusun menjadi makna oleh otak.⁵² Guru-guru di MIN Kota Blitar merespons stimulus berupa fenomena teknologi AI yang semakin marak digunakan dalam dunia pendidikan. Namun, pemahaman guru masih berada pada tingkat dasar. Mereka cenderung mengaitkan AI dengan kecerdasan robotik atau alat yang dapat menjawab semua

⁵¹ Joko Kuswanto, Yelmi Yunarti, and Anita Adesti, "Pemanfaatan Tik Dalam Mendukung Pembelajaran Dari Rumah," *Fordicate* 1, no. 1 (2021): 109–14.

⁵² Agus, Imam, and Reza, *Psikologi Sosial*.

pertanyaan tanpa menyadari kompleksitas yang lebih dalam seperti algoritma pembelajaran mesin. Pemahaman konseptual mereka mengenai AI sebagai teknologi yang meniru kecerdasan manusia dan dapat menyelesaikan tugas-tugas administratif mencerminkan tahap awal dalam mengenali potensi AI di dunia pendidikan. Sebagaimana dicatat oleh Nurjanah bahwa penggunaan AI dalam pendidikan dapat membantu guru dalam menyusun materi dan melakukan asesmen secara lebih efektif, meskipun pemahaman teknis mereka masih terbatas.⁵³

2. Pengalaman Guru Kelas 5 Menggunakan AI

Pengalaman guru dalam menggunakan aplikasi berbasis AI seperti Chat-GPT, Google Gemini, Canva, Quizizz, dan Kahoot di lingkungan madrasah telah menunjukkan dampak signifikan terhadap sikap mereka terhadap teknologi ini. Pengalaman praktis para guru dalam menggunakan teknologi AI berperan penting dalam membentuk persepsi. Mereka memanfaatkan AI untuk membantu penyusunan soal, merancang strategi pembelajaran, mencari sumber belajar, hingga melakukan asesmen pembelajaran.

Pengalaman langsung dalam menggunakan AI memperkuat persepsi positif. Guru-guru yang merasakan manfaat nyata seperti efikasi diri dan kemudahan dalam penyusunan materi pembelajaran serta asesmen yang lebih efektif cenderung memiliki penilaian yang

⁵³ Aisyah Nurjanah et al., "Artificial Intelligence (AI) Usage In Today's Teaching And Learning Process: A Review," *Syntax Idea* 6, no. 3 (April 5, 2024): 1517–23.

baik dan bersedia lebih lanjut menggunakan teknologi tersebut di dalam kelas.⁵⁴

Pemikiran Jalaluddin Rakhmat dalam penelitian Sofi Liza Zahara, Zahira Ula Azkia, dan Muhammad Minan Chusni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi khususnya faktor fungsional sangat relevan. Faktor-faktor fungsional tersebut meliputi aspek kebutuhan, pengalaman masa lalu, harapan, dan faktor pribadi yang semuanya dapat membentuk cara pandang seseorang terhadap teknologi baru yang diperkenalkan dalam lingkungannya.⁵⁵

Pengalaman guru yang belum merata juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Beberapa guru hanya mengetahui AI secara teori dari media sosial, dan belum pernah mencoba mengoperasikannya. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital yang perlu ditanggulangi melalui pelatihan menyeluruh dan merata bagi guru.

B. Persepsi Guru Kelas 5 di MIN Kota Blitar terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Persepsi guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran merupakan hasil dari interpretasi pengalaman, pengaruh lingkungan, dan stimulus informasi yang diterima guru. Persepsi ini mencerminkan sikap

⁵⁴ Sofi Liza Zahara, Zahira Ula Azkia, and Muhammad Minan Chusni, "Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Bidang Pendidikan.," *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)* 3, no. 1 (2023): 15–20.

⁵⁵ Ni Desak et al., *PSIKOLOGI KOMUNIKASI, Psikologi Komunikasi*, 2022, www.globaleksekitifteknologi.co.id.

mereka terhadap AI, yang dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa aspek yaitu pandangan mengenai manfaat, efisiensi, kekhawatiran, serta kendala penggunaannya.

1. Pandangan Guru Mengenai Manfaat AI dalam Proses Pembelajaran

Sebagian besar guru melihat AI sebagai teknologi yang memberikan manfaat signifikan dalam proses pembelajaran. AI dianggap mampu mempercepat penyusunan perangkat ajar seperti soal, RPP, dan bahan ajar. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhan yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar-mengajar, serta memperbaiki komunikasi dan hasil belajar siswa.⁵⁶ Guru merasakan bahwa AI dapat memberikan inspirasi dan solusi ketika mengalami kebuntuan dalam menyusun materi pembelajaran. Hal ini menciptakan persepsi bahwa AI adalah asisten cerdas yang siap membantu kapan saja.

Guru juga memandang AI sebagai sarana yang memperluas referensi pembelajaran. AI dapat menghasilkan penjelasan dengan berbagai gaya bahasa dan contoh yang dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini, persepsi guru terhadap AI bukan hanya sebagai alat

⁵⁶ Burhan Burhan et al., "Analisis Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 23, no. 2 (2023): 450–64, <https://doi.org/10.35965/eco.v23i2.2889>.

teknis, melainkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif.

2. Pandangan Guru terhadap Efektivitas dan Efisiensi AI

Efektivitas dan efisiensi menjadi dua dimensi yang paling disoroti guru. Mereka merasa bahwa AI membantu mengefisienkan waktu, mengurangi beban kerja administratif, dan mendukung pengembangan materi pembelajaran yang lebih menarik. Guru tidak perlu lagi menyalin dari buku secara manual atau mencari referensi di banyak sumber, karena AI mampu merangkum, menyusun, dan merekomendasikan materi dengan cepat.

Secara psikologis hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan kerja guru karena tugas-tugas mereka menjadi lebih ringan dan produktif. Hal tersebut senada dengan pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang factor-factor yang mempengaruhi persepsi yakni faktor struktural yang dipengaruhi oleh teori Gestalt yang menggambarkan bahwa guru tidak hanya melihat AI sebagai bagian yang terpisah tetapi sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran yang menyatu dalam tugas profesional mereka.

Adopsi AI dalam pembelajaran sangat penting untuk memahami persepsi guru terhadap teknologi ini. Guru membutuhkan keterampilan adaptasi yang kuat untuk memodifikasi konten pembelajaran agar sejalan dengan tujuan pendidikan terutama ketika konten yang dihasilkan AI tidak sepenuhnya memenuhi harapan mereka. Modifikasi konten ini tidak hanya berdampak pada

pencapaian tujuan pembelajaran tetapi juga dapat mempengaruhi profesionalisme dan kecakapan pengajaran guru.

Persepsi guru terhadap teknologi edukasi termasuk AI memainkan peran kunci dalam keputusan mereka untuk mengintegrasikan teknologi tersebut dalam pengajaran. Menurut Zulkarnain dan Yunus persepsi guru dan keinginan untuk terus menggunakan teknologi AI menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang inovasi pendidikan dapat mempengaruhi pilihan dan strategi pengajaran yang diambil.⁵⁷

3. Kekhawatiran Guru Terhadap Dampak Negatif Penggunaan AI

Guru menyampaikan tentang kekhawatiran terhadap dampak negatif dari penggunaan AI terutama oleh siswa. Temuan hasil dari analisis oleh peneliti tentang kekhawatiran ini adalah:

- a. Siswa menjadi pasif dan hanya mengandalkan jawaban dari AI.

Kekhawatiran utama adalah siswa menjadi pasif dan hanya mengandalkan jawaban dari AI tanpa melalui proses berpikir dan belajar yang mendalam. Guru menyebutkan bahwa siswa mungkin hanya menyalin jawaban dari AI tanpa memahami isi atau konteks materi yang dipelajari. Fenomena ini sangat berisiko menurunkan kualitas pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa, yang pada akhirnya berdampak pada

⁵⁷ Nur Sakinah Zulkarnain and Melor Md Yunus, "Teachers' Perceptions and Continuance Usage Intention of Artificial Intelligence Technology in Tesl," *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 06, no. 05 (2023): 2101–9, <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i5-34>.

rendahnya kualitas pembelajaran. Hal tersebut relevan dari penelitian oleh Firmansyah yang menunjukkan terdapat kemungkinan menurunnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya bisa berdampak pada melemahnya kemampuan mereka dalam berpikir kritis.⁵⁸

- b. Menurunnya kemampuan literasi dan kemandirian siswa. Guru-guru kelas 5 di MIN Kota Blitar juga menyoroti potensi dampak negatif penggunaan AI terhadap kemampuan literasi dan kemandirian belajar siswa. Beberapa guru menyatakan banyak dari siswa yang menggunakan AI untuk mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa semakin sering siswa bergantung pada AI dalam menyelesaikan tugas, semakin rendah pula keterlibatan mereka dalam proses membaca, memahami, dan menyusun informasi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Narayanasamy yang mencatat bahwa ketergantungan pada teknologi dapat mengakibatkan penurunan dalam keterampilan kritis dan pemecahan masalah.⁵⁹ Beberapa guru juga merasa cemas jika AI nantinya mengambil alih peran guru secara bertahap meskipun

⁵⁸ Didi Firmansyah et al., "Seminar Introduction AI: Membangun Kesiapan Guru Menghadapi Pembaharuan Teknologi Pendidikan Di SDN 15 Cakranegara," *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (November 30, 2024): 266–74, <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i2.446>.

⁵⁹ Pratiba Narayanasamy, Wan Suriatty Mazlan, and Mustafa Kamal Ariffin, "INTERNATIONAL JOURNAL OF " THE IMPACT OF CHATGPT ON STUDENT LEARNING IN PRIVATE HIGHER LEARNING INSTITUTION "" 6, no. 23 (2024): 643–56, <https://doi.org/10.35631/IJMOE.623044>.

saat ini AI belum mampu menggantikan sentuhan manusiawi dalam proses pendidikan.

Kekhawatiran ini diperkuat oleh teori Ajzen tentang *control beliefs* di mana guru merasa tidak memiliki kontrol penuh terhadap bagaimana siswa menggunakan AI.⁶⁰ Hal tersebut dikarenakan bahwa minimnya pelatihan guru terkait penggunaan AI dalam pembelajaran kepada siswa. Sehingga para guru menganggap bahwa mereka belum memiliki power yang cukup dalam mengontrol penggunaan AI oleh siswa.

4. Kendala yang Dihadapi dalam Pemanfaatan AI

Guru-guru kelas 5 di MIN Kota Blitar menghadapi sejumlah kendala yang menghambat integrasi teknologi secara optimal. Secara teknis kendala utama yang dialami oleh para guru adalah keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil. Akses internet yang buruk sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi dan platform berbasis AI. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Saleh yang mencatat bahwa infrastruktur teknologi yang tidak memadai dapat menghambat implementasi teknologi dalam pendidikan.⁶¹ Infrastruktur teknologi yang belum memadai menyebabkan guru kesulitan mengakses platform dan aplikasi

⁶⁰ Endhes Isthofiyani, Priyono Budi Prasetyo, and Sukaesih, "Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (Sma) Terhadap Kurikulum 2013."

⁶¹ Narayanasamy, Mazlan, and Ariffin, "INTERNATIONAL JOURNAL OF " THE IMPACT OF CHATGPT ON STUDENT LEARNING IN PRIVATE HIGHER LEARNING INSTITUTION".

berbasis AI terutama ketika dibutuhkan secara mendesak untuk keperluan pembelajaran atau administrasi.

Kendala non-teknis juga menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Beberapa guru yang belum memiliki pemahaman teknologi yang memadai untuk mengoperasikan AI secara efektif. Kurangnya literasi digital dan pelatihan tentang penggunaan AI membuat sebagian guru merasa kesulitan dalam menyusun prompt yang tepat kepada sistem AI. Akibatnya hasil yang diperoleh dari AI sering kali tidak sesuai dengan harapan atau terlalu bersifat umum sehingga membutuhkan penyesuaian manual tambahan. Hal ini mendukung temuan oleh Chetty dalam penelitiannya Wadhwa yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa dan pemahaman terhadap instruksi perangkat lunak memerlukan penguasaan spesifik dari pengguna.⁶²

Kendala lain yang dihadapi adalah aspek linguistik atau tata bahasa dalam menyusun input. Penggunaan bahasa yang kurang tepat atau ambigu menyebabkan sistem AI tidak mampu memberikan hasil yang akurat sesuai konteks pembelajaran. Penelitian oleh Anne Yates menemukan bahwa pentingnya pemahaman gramatikal dalam formulasi input mengingat AI sering kali beroperasi berdasarkan pola linguistik dan konteks yang telah

⁶² Swaty Wadhwa et al., "Navigating the Educational Landscape: Unveiling the Impact of ChatGPT in Teacher-Student Dynamics," *SDGs Studies Review* 5 (July 1, 2024): e012, <https://doi.org/10.37497/sdgs.v5igoals.12>.

dilatihkan.⁶³ Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI bukan hanya soal akses perangkat tetapi juga keterampilan dalam mengkomunikasikan kebutuhan melalui teks yang efektif.

Pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa dan literasi digital perlu diberikan kepada para guru guna untuk meningkatkan keterampilan dalam menyusun tata kebahasaan. Pendidik yang mendapatkan pelatihan dalam penggunaan teknologi dan bahasa akan lebih mampu menggunakan AI secara efektif dalam pengajaran mereka.⁶⁴

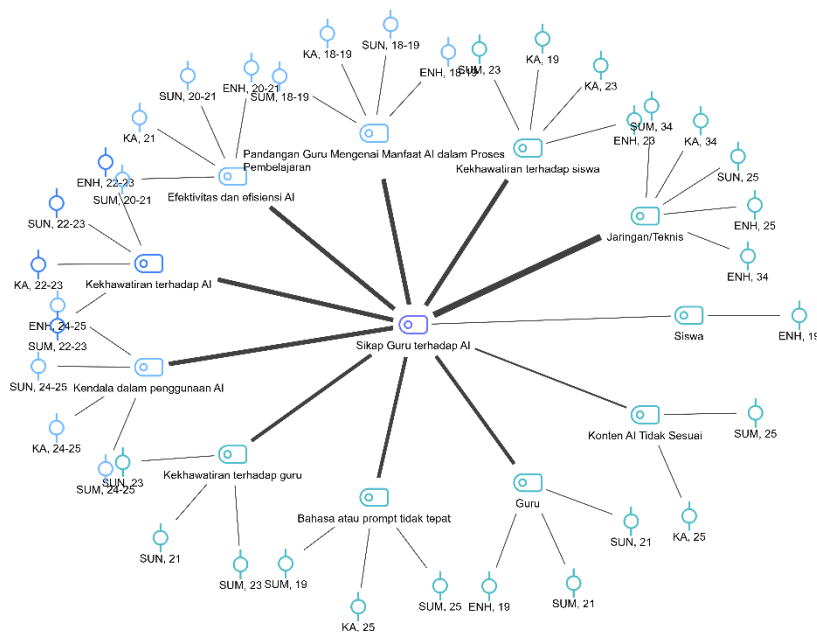
Dari analisis peneliti menemukan berbagai kendala yang dialami guru dalam penggunaan AI meliputi

- a. Jaringan internet yang tidak stabil
- b. Prompt Bahasa yang tidak tepat
- c. Konten AI tidak sesuai.

Jika dilihat dari sebuah jaring-jaring, maka dapat dianalisis melalui jaring-jaring pada gambar 5.1

⁶³ Anne Yates et al., "High School Students' Experience of Online Learning during Covid-19: The Influence of Technology and Pedagogy," *Technology, Pedagogy and Education* 30, no. 1 (2021): 59–73, <https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1854337>.

⁶⁴ Adila Putri Laksana and Hady Siti Hadijah, "Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>.



Gambar 5.1: Semantic Persepsi Guru terhadap Penggunaan AI

Source: MAXQDA

C. Kesiapan Guru Kelas 5 di MIN Kota Blitar dalam Mengintegrasikan AI dalam Metode Pengajaran

Kesiapan guru dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran merupakan indikator penting dalam keberhasilan transformasi digital di dunia pendidikan. AI menawarkan potensi luar biasa dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang mencakup personalisasi pembelajaran, otomatisasi penilaian, dan penyediaan materi pembelajaran yang adaptif.⁶⁵ Namun keberhasilan integrasi teknologi ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat atau

⁶⁵ Vivi Puspita, Shella Marcelina, and Silfi Melindawati, "Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar," *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2023): 235–40, https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3402.

sistem yang canggih, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia, terutama guru sebagai aktor utama di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru kelas 5 di MIN Kota Blitar dapat diketahui bahwa tingkat kesiapan mereka bersifat heterogen. Beberapa ada yang sudah cukup siap secara teknis dan psikologis, namun ada pula yang masih berada pada tahap awal adaptasi. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pengalaman, literasi digital, serta dukungan dari sekolah.

1. Penerapan AI dalam Praktik Pengajaran oleh Guru

Seluruh guru kelas 5 di MIN Kota Blitar telah memanfaatkan AI dalam berbagai kegiatan pendukung pembelajaran seperti penyusunan materi ajar, soal latihan, media presentasi, dan evaluasi siswa. Namun, penggunaan ini masih bersifat terbatas pada sisi guru dan belum melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan AI sebagai alat bantu belajar. Sebagian besar guru menggunakan AI untuk mempercepat penyusunan perangkat ajar bukan untuk menciptakan pembelajaran berbasis AI yang partisipatif.

Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa beberapa aplikasi yang digunakan seperti Quizizz, Kahoot, Wordwall, dan Canva merupakan bentuk implementasi narrow AI atau Artificial Narrow Intelligence (ANI). Aplikasi-aplikasi ini berfungsi secara spesifik untuk tugas-tugas seperti menilai hasil asesmen, membuat soal interaktif, atau merancang visual pembelajaran. AI dalam bentuk ANI ini telah diterapkan dengan baik meskipun belum

terintegrasi secara menyeluruh dalam keseluruhan proses pembelajaran. Fitur auto-evaluasi yang terdapat dalam Quizizz dan Kahoot memungkinkan guru untuk mengolah hasil penilaian secara langsung dan otomatis yang berujung pada efisiensi administrasi. Penelitian oleh Janković dan Lambić penggunaan game-based learning melalui platform seperti Kahoot dan Quizizz menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa yang membuktikan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa di kelas.⁶⁶ Nilai siswa dapat langsung diunduh dalam format Excel dan dimanfaatkan untuk pelaporan hasil belajar. Kemampuan ini memberikan kemudahan administrasi bagi guru dan menunjukkan kesiapan sebagian besar guru dalam mengoperasikan AI berbasis aplikasi.

2. Kesiapan Pribadi Guru untuk Mengintegrasikan AI dalam Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara mendalam seluruh informan menunjukkan sikap terbuka dan kesiapan yang positif untuk mengintegrasikan AI dalam perencanaan pembelajaran. Mereka merasa terbantu dengan kehadiran AI karena mampu mempercepat proses kerja, memberikan referensi kreatif, dan menawarkan solusi pedagogis yang efisien. Guru juga menyatakan bahwa AI memberikan alternatif ide yang segar dan memudahkan dalam

⁶⁶ Aleksandar Janković and Dragan Lambić, "THE EFFECT OF GAME-BASED LEARNING VIA KAHOOT AND QUIZIZZ ON THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF THIRD GRADE PRIMARY SCHOOL STUDENTS," *Journal of Baltic Science Education* 21, no. 2 (April 25, 2022): 224–31, <https://doi.org/10.33225/jbse/22.21.224>.

menyusun konten pembelajaran yang relevan dan sesuai kebutuhan siswa.

Sikap positif ini sejalan dengan teori Ajzen tentang *Theory of Planned Behavior* yang menyebut bahwa niat untuk menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Sikap positif guru dalam menggunakan AI dipengaruhi oleh lingkungan profesional mereka seperti dukungan rekan sejawat dan kepala madrasah serta pengalaman langsung yang telah mereka dapatkan dari penggunaan AI. Menurut penelitian oleh Aghaziarati dukungan sosial merupakan komponen kritis dalam membentuk sikap positif guru terhadap penggunaan teknologi termasuk AI dalam pendidikan.⁶⁷ Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan niat dan komitmen guru dalam mengintegrasikan teknologi baru dalam pembelajaran.

Kesiapan ini tidak cukup hanya dengan sikap positif. Diperlukan juga penguasaan keterampilan teknis yang lebih dalam agar guru dapat menggunakan AI secara efektif dan bertanggung jawab. Studi yang dilakukan oleh Dai menekankan pentingnya memahami aspek etis dalam pemanfaatan teknologi pendidikan agar penggunaannya tidak hanya berfokus pada efektivitas, tetapi juga tetap sejalan dengan prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan

⁶⁷ Ali Aghaziarati, Sara Nejatifar, and Ahmad Abedi, "Artificial Intelligence in Education: Investigating Teacher Attitudes," *AI and Tech in Behavioral and Social Sciences* 1, no. 1 (2023): 35–42, <https://doi.org/10.61838/kman.aitech.1.1.6>.

dalam dunia pendidikan.⁶⁸ Oleh karena itu pengembangan kompetensi dalam penggunaan AI harus disertai dengan pelatihan yang menjelaskan konsekuensi etis dari pemanfaatan teknologi ini agar guru dapat melakukan penilaian yang bertanggung jawab terhadap alat yang mereka gunakan.

Kesiapan mental dan spiritual para guru juga menjadi komponen penting dalam pengintegrasian AI dalam pendidikan. Dalam pendidikan islam peran guru tidak sebatas menjadi fasilitator dalam penggunaan teknologi tetapi juga berperan sebagai pembina moral bagi peserta didik. Oleh karena itu kesiapan guru dalam kedua aspek tersebut menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan dalam proses integrasi teknologi pendidikan.

3. Pelatihan yang Pernah Diterima Terkait Penggunaan AI

Para guru di MIN Kota Blitar telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang relevan dengan penggunaan AI, baik dari Kementerian Agama melalui program MOOC melalui aplikasi PINTAR, pelatihan daring, maupun workshop internal sekolah. Materi pelatihan mencakup pembuatan soal otomatis, penyusunan media pembelajaran, hingga batasan etis penggunaan AI dalam dunia Pendidikan.

MOOC (*Massive Open Online Course*) merupakan program pembelajaran jarak jauh menggunakan media internet yang saat ini

⁶⁸ Yun Dai et al., "Effect of an Analogy-Based Approach of Artificial Intelligence Pedagogy in Upper Primary Schools," *Journal of Educational Computing Research* 61, no. 8 (January 8, 2024): 1695–1722, <https://doi.org/10.1177/07356331231201342>.

dipakai oleh banyak lembaga untuk menggantikan pelatihan-pelatihan tatap muka. Pelatihan tersebut dijalankan secara otomatis oleh sistem, mampu menjangkau peserta dalam jumlah yang sangat besar, serta memberikan mutu pembelajaran yang sangat baik. Massive artinya pelatihan ini mampu menjangkau peserta dalam jumlah yang sangat luas. Open artinya pembelajaran dapat dijalankan secara mandiri oleh peserta dan pelatihan ini terbuka untuk diikuti oleh siapa saja. Similar content, kualitas pembelajaran yang diberikan setara dengan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka.⁶⁹

Pelatihan tersebut dinilai sangat membantu guru dalam mengenal, mengeksplorasi, dan memahami potensi serta batasan AI dalam konteks pembelajaran madrasah. Namun, sebagian guru menyatakan bahwa pelatihan yang mereka ikuti masih bersifat dasar dan belum membahas strategi integrasi AI dalam kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Agar kesiapan guru menjadi lebih komprehensif diperlukan pelatihan lanjutan yang fokus pada pembelajaran berbasis proyek dengan AI, penggunaan AI dalam asesmen formatif dan sumatif, serta pengembangan bahan ajar adaptif berbasis AI.

Pelatihan lanjutan ini perlu dirancang secara partisipatif dan berorientasi pada praktik agar guru dapat segera

⁶⁹ <https://m.kemenag.go.id/kolom/mooc-pintar-transformasi-digital-dan-inovasi-layanan-pelatihan-TOFUa> diakses pada tanggal 12 Juni 2025 pukul 10.10 WIB

mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi pembelajaran nyata. Sesuai temuan dari Kurniawan pengembangan keterampilan seperti pembuatan soal otomatis dan penyusunan media pembelajaran berbasis AI akan semakin membekali guru agar mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di era digital.⁷⁰ Oleh karena itu, penyampaian materi yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan madrasah sangat diperlukan agar pelatihan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di kelas.

4. Dukungan Sekolah terhadap Implementasi AI

Dukungan sekolah terhadap penggunaan AI dirasakan oleh para guru dalam berbagai bentuk, seperti pemberian izin eksplorasi teknologi, pengadaan perangkat digital di beberapa kelas, serta motivasi dari kepala madrasah. Meski demikian, dukungan ini belum menyentuh aspek regulasi formal dan belum seluruhnya menyoar kebutuhan teknis guru secara merata.

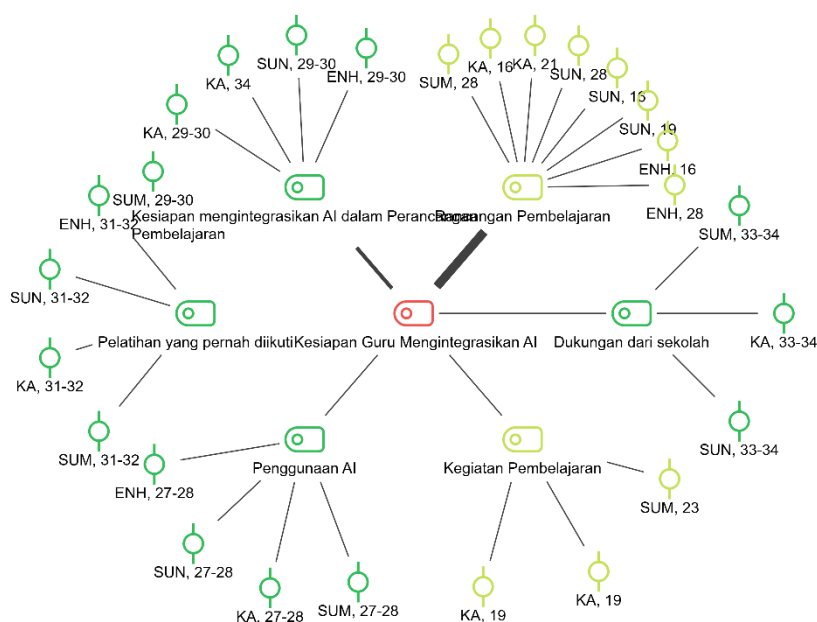
Sebagian guru menyatakan bahwa fasilitas seperti koneksi internet dan laptop masih terbatas serta belum ada kebijakan resmi yang mengatur penggunaan AI oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Windiarti yang menunjukkan bahwa infrastruktur yang mendukung termasuk koneksi internet yang baik sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam konteks

⁷⁰ Yogiek Indra Kurniawan et al., "Peningkatan Literasi Media Dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah Di SMP Negeri 2 Kalimantan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–6, <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3>.

belajar mengajar.⁷¹ Ini menunjukkan bahwa dukungan struktural dari lembaga pendidikan sangat penting untuk memastikan AI tidak hanya digunakan secara individual oleh guru, tetapi juga menjadi bagian dari budaya pembelajaran madrasah.

Dalam perspektif pendidikan Islam dukungan institusi pendidikan terhadap adopsi teknologi harus selaras dengan nilai-nilai moral dan etika. Sekolah tidak hanya bertugas menyediakan sarana prasarana, tetapi juga bertanggung jawab membangun kesadaran guru dan siswa agar menggunakan AI secara bijak, bertanggung jawab, dan tidak bertentangan dengan prinsip akhlaqul karimah.

Pembahasan pada subbab ketiga ini dapat dilihat melalui gambar pada 5.2



⁷¹ Ika Safitri Windiarti, Syamsul Bahri, and Agung Prabowo, "Melangkah Maju Dengan Teknologi Generative AI: Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah SMP Di Kota Palangkaraya," *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (June 25, 2023): 46–52, <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4344>.

Gambar 5.2: Semantik Kesiapan Guru Mengintegrasikan AI

Source: MAXQDA

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini tentang analisis persepsi guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran di MIN Kota Blitar, dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Guru kelas 5 di MIN Kota Blitar secara umum telah memiliki pemahaman konseptual awal yang cukup baik tentang AI. Mereka mengenali AI sebagai teknologi cerdas seperti ChatGPT, Google Gemini, Canva, dan platform lain yang membantu proses pendidikan, terutama dalam menyusun soal, materi, dan laporan. Meskipun demikian, pemahaman tersebut masih berada pada level fungsional dan belum menyentuh sisi teknis, etis, atau pedagogis secara mendalam. Guru cenderung memahami AI sebagai alat bantu untuk mempercepat pekerjaan tanpa menggali cara kerja internal teknologi tersebut, seperti algoritma dan proses pembelajaran mesin.
2. Persepsi guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran sangat positif. Guru melihat AI sebagai alat bantu profesional yang efektif dan efisien dalam menunjang tugas pembelajaran, khususnya dalam menyusun materi, merancang evaluasi, dan mempercepat proses kerja. Meskipun demikian, guru juga memiliki kekhawatiran terhadap potensi dampak negatif penggunaan AI oleh siswa, seperti ketergantungan teknologi, menurunnya kemampuan literasi, serta berkurangnya proses

berpikir kritis. Oleh karena itu, pendampingan dan pengawasan tetap diperlukan dalam penerapan AI di lingkungan sekolah dasar.

3. Guru menunjukkan kesiapan yang cukup tinggi dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran walaupun masih tergolong dalam tahap perencanaan pembelajaran. Mereka memiliki pengalaman menggunakan AI, mengikuti pelatihan, serta menunjukkan sikap terbuka terhadap perkembangan teknologi. Kesiapan tersebut masih perlu ditunjang oleh dukungan institusi terutama dalam penyediaan sarana prasarana, pelatihan teknis, dan kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis AI secara menyeluruh dan berkelanjutan. Namun, masih terdapat hambatan seperti koneksi internet dan perangkat, belum adanya kebijakan sekolah yang mengatur pemanfaatan AI secara menyeluruh, dan kurangnya pelatihan lanjutan tentang strategi pembelajaran berbasis AI.

B. Saran

1. Bagi para guru diharapkan agar terus mengembangkan dan memperkuat literasi digital dan pemahaman terhadap AI dan tidak hanya dari sisi penggunaan teknis tetapi juga etika, potensi risiko, dan dampaknya dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penggunaan AI agar tetap selaras dengan prinsip pendidikan yang humanis dan kontekstual.
2. Untuk Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan yang lebih maksimal melalui penyediaan perangkat digital, peningkatan jaringan internet, serta pelatihan rutin mengenai AI. Sekolah juga

perlu menyusun kebijakan internal terkait penggunaan AI oleh guru dan siswa agar penggunaannya dapat terarah, aman, dan mendukung capaian kompetensi pembelajaran.

3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan lebih banyak satuan pendidikan serta memperluas fokus studi ke aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghaziarati, Ali, Sara Nejatifar, And Ahmad Abedi. "Artificial Intelligence In Education: Investigating Teacher Attitudes." *Ai And Tech In Behavioral And Social Sciences* 1, No. 1 (2023): 35–42.
- Agus, Hermawan, Subqi Imam, And Ahmadiansah Reza. *Psikologi Sosial. Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 2020.
- Alamsyah, Doni Purnama, And Dewinda Sari Setyaningrum. "Dukungan Lokasi Dalam Peningkatan Minat Berperilaku Konsumen." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 21, No. 1 (2018): 59–74. <https://doi.org/10.24914/Jeb.V21i1.1169>.
- Andreani, Delina, And Ganes Gunansyah. "Persepsi Guru Tentang Ips Pada Kurikulum Merdeka." *Jpgsd* 11, No. 9 (2023): 1841–54.
- Ansari, Arima, And Mudjiran Mudjiran. "Student's Perception And Expectation Of Guidance And Counseling In Padang 2 High School." *Jurnal Neo Konseling* 3, No. 1 (2020): 83. <https://doi.org/10.24036/00361kons2021>.
- Aprianti Astuti, Muhammad Nabil Priambada, Faelasup Faelasup, And Nurwati Nurwati. "Efektivitas Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma." *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 2, No. 4 (2024): 150–60. <https://doi.org/10.61132/Arjuna.V2i4.1099>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Vi. Jakarta: Bina Aksara., 2006.
- Basrowi, Suwandi. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Rineka Cipta* 12, No. 1 (2008): 128–215.
- Burhan, Burhan, Nurwidyayanti Nurwidyayanti, Andi Irwandi, Nadra Fakhirah Shaleh, Krisdayanty Pabulo, And Sri Rahmadhanningsih. "Analisis Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 23, No. 2 (2023): 450–64.
- Cresswell, John W. "Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan

- Metode Campuran (Edisi Ketiga).” *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2016.
- Creswell, John W. *Educational Research Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*. Sixth Edit. New York: Pearson Education, Inc., 2019. <https://lccn.loc.gov/2017051270>.
- Creswell, John W, And J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2017.
- Dai, Yun, Ziyang Lin, Ang Liu, Dan Dai, And Wenlan Wang. “Effect Of An Analogy-Based Approach Of Artificial Intelligence Pedagogy In Upper Primary Schools.” *Journal Of Educational Computing Research* 61, No. 8 (January 8, 2024): 1695–1722.
- Danuri, And Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian*. Edited By Alviana C. *Samudra Biru*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Desak, Ni, Made Santi, Diwyarthi Diah, Retno Ningsih, Hadawiah Putu, Anggi Aruna, Larassati I Wayan, Adi Pratama, Eny Sendra, And Agus Supriyadi. *Psikologi Komunikasi Penulis. Psikologi Komunikasi*, 2022. www.globaleksekitifteknologi.co.id.
- Endhes Isthofiyani, Sri, Andreas Priyono Budi Prasetyo, And Sri Sukaesih. “Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (Sma) Terhadap Kurikulum 2013.” *Unnes Journal Of Biology Education* 3, No. 1 (2014): 85–92. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>.
- Eriana, Emi Sita, And Drs. Afrizal Zein. “Artificial Intelligence.” *Angewandte Chemie International Edition* 6(11) (2023): 1.
- Fahrudin, Fahrudin, Ansari Ansari, And Ahmad Shofiyuddin Ichsan. “Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Hikmah* 18, No. 1 (2021): 64–80.
- Firmansyah, Didi, Adam Gyanendra, Pujita Zafitri, Putri Surya, Tazkia Nadid, Annisa Syufa Auliya, And Lulu Lutfianti. “Seminar Introduction Ai: Membangun Kesiapan Guru Menghadapi Pembaharuan Teknologi Pendidikan Di Sdn 15 Cakranegara.” *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, No. 2

(November 30, 2024): 266–74.

Harnawati, Harnawati, And Ully Hidayati. “Persepsi Mahasiswa Calon Guru Matematika Terhadap Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan Dalam Konteks Pembelajaran.” *Jagomipa: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa* 4, No. 1 (2024): 50–59. <https://doi.org/10.53299/Jagomipa.V4i1.389>.

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, No. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>.

Indrawami. “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendik-Bud Nadiem Makarim Dalam Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri 140 Seluma.” *Jpt : Jurnal Pendidikan Tematik* 3, No. 3 (2022): 7–12.

Jailani, Mohammad, And Suyadi Suyadi. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains Dan Perspektif Akal Bertingkat Ibnu Sina Di Sekolah: Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Litbang Edusaintech* 2, No. 2 (2021): 123–34. <https://doi.org/10.51402/Jle.V2i2.55>.

Janković, Aleksandar, And Dragan Lambić. “The Effect Of Game-Based Learning Via Kahoot And Quizizz On The Academic Achievement Of Third Grade Primary School Students.” *Journal Of Baltic Science Education* 21, No. 2 (April 25, 2022): 224–31. <https://doi.org/10.33225/Jbse/22.21.224>.

Jiang, Yuchen, Xiang Li, Hao Luo, Shen Yin, And Okyay Kaynak. “Quo Vadis Artificial Intelligence?” *Discover Artificial Intelligence* 2, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.1007/S44163-022-00022-8>.

Junaeda, Junaeda, Muh. Fihris Khalik, And Riskal Fitri. “Analisis Persepsi Guru Terhadap Konsep Penerapan Merdeka Belajar Di Sd Inpres Antang I Kota Makassar.” *Alena : Journal Of Elementary Education* 1, No. 2 (2023): 164–71. <https://doi.org/10.59638/Jee.V1i2.72>.

Klarisa, Lea, Angela Atik Setiyanti, Hindriyanto Dwi Purnomo, And Adriyanto Juliastomo Gundo. “Analisis Kesiapan Pembelajaran Artificial Intelligence Di

Tingkat Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Salatiga).” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, No. 3 (2023): 1543–52.

Kurniawan, Yogie Indra, Nur Chasanah, Nofiyati Nofiyati, And Arkham Zahri Rakhman. “Peningkatan Literasi Media Dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah Di Smp Negeri 2 Kalimantan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, No. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.52436/1.Jpmi.3>.

Kuswanto, Joko, Yelmi Yunarti, And Anita Adesti. “Pemanfaatan Tik Dalam Mendukung Pembelajaran Dari Rumah.” *Fordicate* 1, No. 1 (2021): 109–14. <https://doi.org/10.35957/Fordicate.V1i1.1634>.

Laksana, Adila Putri, And Hady Siti Hadijah. “Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, No. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14949>.

Mambu, Joupy G Z, Dedek Helida Pitra, Aziz Rizki, Miftahul Ilmi, Wahyu Nugroho, Natasya V Leuwol, Andi Muh, And Akbar Saputra. “Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital.” *Journal On Education* 06, No. 01 (2023): 2689–98.

Murniyetti, Murniyetti, Rini Rahman, Indah Muliati, And Waway Qodratulloh S. “Respon Guru Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Di Kota Padang).” *Hawari : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, No. 2 (2024): 123–30. <https://doi.org/10.35706/Hw.V4i2.10780>.

Mustaqim, Mustaqim. “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Masyarakat Air Raya Kabupaten Natuna Kepulauan Riau.” *Research And Development Journal Of Education* 9, No. 1 (2023): 300.

Narayanasamy, Pratiba, Wan Suriatty Mazlan, And Mustafa Kamal Ariffin. “International Journal Of " The Impact Of Chatgpt On Student Learning In Private Higher Learning Institution "" 6, No. 23 (2024): 643–56. <https://doi.org/10.35631/Ijmoe.623044>.

- Nurjanah, Aisyah, Irma Nuraeni Salsabila, Adelia Azzahra, Riska Rahayu, And Nina Marlina. "Artificial Intelligence (Ai) Usage In Today's Teaching And Learning Process: A Review." *Syntax Idea* 6, No. 3 (April 5, 2024): 1517–23. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i3.3126>.
- Okfi Resti, Nasfi, Suhatman, And Sabri. "Conversion Of Convensitonal Cooperatives To Improve The Islamic Economic." *Adpebi International Journal Of Multidisciplinary Sciences* 2, No. 1 (February 1, 2023): 20–28. <https://doi.org/10.54099/aijms.v2i1.441>.
- Puspita, Vivi, Shella Marcelina, And Silfi Melindawati. "Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar." *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, No. 2 (2023): 235–40. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3402.
- Putri, Velda Aurelia, Kadek Carissa Andjani Sotyawardani, And Raihan Andre Rafael. "Peran Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya." *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya* 2 (2023): 615–30.
- R. Nurhayati, Taufiq Nur, Sudirman P, Nur Adillah, Agustina, And Magfira Urva. "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (Ai)." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iaim Sinjai* 3 (October 14, 2024): 1–7.
- Rahmanto, Andik, And Rohmani Nur Indah. "Artificial Intelligences In English Teaching And Learning: A Systematic Research Review." *Journal Of English Education And Linguistics* 7, No. 1 (2023): 167–75.
- Rahmawati, Rafika Dian, Markhamah, Ahmadfathoni. "Analisis Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, No. Vol. 9 No. 04 (2024): Volume 09, No. 04 Desember 2024 (2024): 181–98. [https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16853](https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16853).
- Rifky, Sehan. "Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi." *Indonesian Journal Of Multidisciplinary On Social And Technology*

2, No. 1 (2024): 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>.

Rochim, Ahmad Abdul. “Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan.” *Antroposen: Journal Of Social Studies And Humaniora* 3, No. 1 (2024): 13–25.

Rosa, Novrita Mulya, And Ahmad Suryadi. “Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Di Era Society 5 . 0” 2, No. 1 (2024): 157–63.

Shambodo, Yoedo. “Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang Ugm Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja Tv.” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, No. 2 (2020): 98. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464>.

Siti Ariska Nur Hasanah, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, And Intan Nopriyanti⁴. “Teori Tentang Persepsi Dan Teori Atribusi Kelley.” *Cidea Journal* 3, No. 1 (2024): 44–54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>.

Sodik, Ahmad. “Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Mendorong Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.” *An Naba* 7, No. 1 (2024): 9–18.

Suparwi, Sri. *Pengantar Psikologi Kognitif*. Salatiga: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m) Iain Salatiga, 2020. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/11255>.

Syam, Nina W. “Seri Pohon Komunikasi: Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi,” 2012.

Umam, Khoerul, Husnul Khotimah, Sigid Edy Purwanto, Ervin Azhar, Arum Fatayan, And Ishaq Nuriadin. “Augmented Reality Dan Artificial Intelegence Untuk Pemebelajaran Dalam Persepektif Guru Matematika.” *Jagomipa: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa* 4, No. 2 (2024): 273–79.

Wadhwa, Swaty, Rashmi Gujrati, Hayri Uygun, And Kanika Wadhwa. “Navigating The Educational Landscape: Unveiling The Impact Of Chatgpt In Teacher-Student Dynamics.” *Sdgs Studies Review* 5 (July 1, 2024): E012. <https://doi.org/10.37497/sdgs.v5igoals.12>.

- Walgito B. *Pengantar Psikologi Umum. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6, 2004.
- Windiarti, Ika Safitri, Syamsul Bahri, And Agung Prabowo. “Melangkah Maju Dengan Teknologi Generative Ai: Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Smp Di Kota Palangkaraya.” *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 1 (June 25, 2023): 46–52. <https://doi.org/10.38043/Parta.V4i1.4344>.
- Yates, Anne, Louise Starkey, Ben Egerton, And Florian Flueggen. “High School Students’ Experience Of Online Learning During Covid-19: The Influence Of Technology And Pedagogy.” *Technology, Pedagogy And Education* 30, No. 1 (2021): 59–73. <https://doi.org/10.1080/1475939x.2020.1854337>.
- Yulianti, Evi, Indah Putri Pratiwi, Suryati, Imelda Saluza, Dona Marcelina, And Indah Permatasari. “Penerapan Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Sekolah Dasar 13 Palembang.” *Jurnal Abdimas Mandiri* 8, No. 2 (2024): 111–21. <https://doi.org/10.36982/Jam.V8i2.4271>.
- Zahara, Sofi Liza, Zahira Ula Azkia, And Muhammad Minan Chusni. “Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Bidang Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (Jpsp)* 3, No. 1 (2023): 15–20. <https://doi.org/10.23971/Jpsp.V3i1.4022>.
- Zhang, Shu, Xinyu Hua, Ganghai Huang, Xiuzhi Shi, And Dandan Li. “What Influences Miners’ Safety Risk Perception?” *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 19, No. 7 (2022). <https://doi.org/10.3390/Ijerph19073817>.
- Zulkarnain, Nur Sakinah, And Melor Md Yunus. “Teachers’ Perceptions And Continuance Usage Intention Of Artificial Intelligence Technology In Tesl.” *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis* 06, No. 05 (2023): 2101–9. <https://doi.org/10.47191/Ijmra/V6-I5-34>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 2004/Un.03.1/TL.00.1/05/2025	28 Mei 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MIN Kota Blitar		
di		
Blitar		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Muhammad Bahaudin Najib	
NIM	: 210103110083	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Analisis Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran di MIN Kota Blitar	
Lama Penelitian	: Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
 <p>Am Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002</p>		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA		
<p>Nama : Etik Nur Handayani</p> <p>Status : Guru Kelas 5-D</p> <p>Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2025</p>		
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kecerdasan buatan (AI)?	AI adalah teknologi yang bisa membantu guru dan siswa dalam belajar, seperti memberikan soal otomatis, membuat ringkasan materi, atau membantu menjawab pertanyaan
2	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan AI dalam pembelajaran? Jika ya, dalam hal apa?	Ya, saya pernah menggunakan Chat-GPT untuk membuat soal, merangkum materi, dan mencari ide pembelajaran
3	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana AI dapat membantu proses pembelajaran?	AI bisa membantu guru dalam menyiapkan materi lebih cepat, membuat soal, dan menjelaskan materi yang sulit dengan cara yang mudah dimengerti siswa
4	Apakah AI membuat pembelajaran menjadi lebih efektif atau efisien	Ya, karena saya bisa menghemat waktu dan punya banyak referensi pembelajaran dari AI
5	Apakah Bapak/Ibu merasa khawatir dengan dampak AI dalam Pendidikan	Ya, saya khawatir siswa jadi terlalu bergantung dan kurang berpikir kritis sendiri. Juga takut ada informasi yang tidak akurat

6	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi atau bayangkan ketika menggunakan AI	Kendalanya adalah tidak semua guru paham teknologi, koneksi internet terbatas
7	Apakah Anda pernah menggunakan AI dalam kegiatan belajar mengajar? Jika ya, bagaimana penerapannya	Ya, saya gunakan untuk membuat materi pembelajaran dan soal latihan. Saya juga pernah memakai AI untuk membuat presentasi yang menarik
8	Apakah Anda siap mengintegrasikan AI dalam perencanaan pembelajaran? Mengapa	Saya siap, karena AI bisa membantu mempercepat pekerjaan dan memberikan ide-ide kreatif
9	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan terkait penggunaan AI	Pernah ikut webinar online yang menjelaskan cara menggunakan AI untuk pendidikan, seperti membuat soal otomatis dan media ajar
10	Apakah sekolah Bapak/Ibu mendukung penggunaan AI melalui fasilitas dan kebijakan	Belum sepenuhnya. Masih kurang laptop, jaringan internet yang kurang stabil, dan pelatihan rutin untuk guru

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Sunarti
 Status : Guru Kelas 5-C
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2025

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kecerdasan buatan (AI)?	AI itu suatu program yang bisa kita akses dimana dan kapan saja dan bisa memudahkan kita dalam mencari apapun yang kita tidak bisa cari
2	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan AI dalam pembelajaran? Jika ya, dalam hal apa?	Untuk saat ini sedang viralnya penggunaan AI, kalau untuk pembelajaran terkhususnya untuk guru pernah, tetapi kalau untuk siswa belum. Biasanya AI itu kita pakai untuk pembuatan media pembelajaran, pembuatan modul ajar, mencari soal-soal untuk bahan evaluasi untuk siswa
3	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana AI dapat membantu proses pembelajaran?	Kalo untuk membantu pembelajaran ya seperti pembuatan media pembelajaran, pembuatan modul ajar
4	Apakah AI membuat pembelajaran menjadi lebih efektif atau efisien	Sangat efektif dan efisien sekali terutama untuk guru. Kalau untuk anak-anak karena kita belum bisa mengontrol anak2 dalam

		penggunaan AI untuk sementara belum.
5	Apakah Bapak/Ibu merasa khawatir dengan dampak AI dalam Pendidikan	Kalo dilihat dari dampaknya 50:50, kalo dikatakan khawatir ya kahwatir, tapi ga sepenuhnya khawatir banget juga engga. Karena dunia teknologi berkembang saat ini, jika kita tidak mengikuti kita bakalan tertinggal. Setidaknya kita mengikuti perkembangan zaman setidaknya untuk mengontrol teknologi yang digunakan
6	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi atau bayangkan ketika menggunakan AI	Kendala yang pertama kita engga punya internet yang memadai dalam segi kelancaran. Lebih ke jaringan saja untuk kendalanya
7	Apakah Anda pernah menggunakan AI dalam kegiatan belajar mengajar? Jika ya, bagaimana penerapannya	Kalau untuk pembelajaran terkhususnya untuk siswa belum. Biasanya AI itu kita pakai untuk pembuatan media pembelajaran, pembuatan modul ajar, mencari soal-soal untuk bahan evaluasi untuk siswa.
8	Apakah Anda siap mengintegrasikan AI dalam perencanaan pembelajaran? Mengapa	Kalau diintegrasikan dalam merencanakan pembelajaran pastinya siap, karena sangat efektif bagi guru jika digunakan.
9	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan terkait penggunaan AI	Sudah pernah ikut beberapa kali pelatihan terkait AI. Terakhir kita mengikuti pelatihan PINTAR dari website kemenag.co.id itu 2 kali,

		dan kemarin juga <i>mengikuti intern workshop</i> di sekolah
10	Apakah sekolah Bapak/Ibu mendukung penggunaan AI melalui fasilitas dan kebijakan	Kalo dari sekolah selalu mendukung dan untuk kedepannya sekolah akan memberikan temuan yang sangat besar untuk pembelajaran madrasah ini dan itu juga tergantung dari para guru, kalau para guru mau saya yakin pasti bisa karena madrasah sangat mensupport

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Khoirul Anwar
 Status : Guru Kelas 5-A
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2025

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kecerdasan buatan (AI)?	AI itu salah satu teknologi kecerdasan buatan, dan sederhana seperti google Gemini seperti itu
2	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan AI dalam pembelajaran? Jika ya, dalam hal apa?	Kalo dibilang sering juga engga, kadang-kadang saya juga memakai AI untuk mencari pengantar soal, referensi pembelajaran, referensi alur pembelajaran juga. Kadang juga untuk membantu membuat laporan juga karena mudah dan cepat
3	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana AI dapat membantu proses pembelajaran?	Ada 2 hal yang yang perlu dipertimbangkan, pertama pembelajaran AI manfaat bagi guru kedua bagi siswa. Kalo bagi guru itu membantu seperti membuat perencanaan pembelajaran dengan cepat dan mudah. Kalo bagi siswa itu ada kelebihan dan kekurangannya. Anak zaman sekarang itu serba instan, mereka tidak terlalu suka dengan proses.

		<p>Mereka lebih suka dengan hasil akhirnya. Mereka tidak begitu peduli dengan proses yang penting hasil akhirnya seperti apa. Anak-anak yang suka instan ini sebenarnya baik. Kadang anak juga ketika mengerjakan tugas suka menggunakan AI. Kita tahu kalo AI itu bisa memotong prosesnya, sederhana langsung ke hasil yang dituju. Kedua dampak literasinya itu menjadi kecil (minim), misal dalam penugasan tentang mencari situs Candi Borobudur. Padahal litrasi yang ada pada Candi Borobudur ini banyak, tetapi mereka (siswa) itu cuma membaca yang penting kaya letaknya saja di Jawa Tengah, lemahnya disitu. Apalagi membaca buku, seperti buku pelajaran. Mereka jarang untuk membaca buku dan lebih memilih untuk searching. Padahal di buku tersebut ada letaknya, sejarahnya dan lain-lain. Biasanya saya menggunakan AI ini dalam pembelajaran seminggu 2 kali, di hari Senin dan Kamis dengan menggunakan laptop</p>
4	Apakah AI membuat pembelajaran menjadi lebih efektif atau efisien	Sangat membantu apalagi untuk guru. Seperti pembuatan modul, rencana pembelajaran, alur

		pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran
5	Apakah Bapak/Ibu merasa khawatir dengan dampak AI dalam Pendidikan	Khawatir tentunya ada, seperti mereka jarang untuk berliterasi dan takutnya mereka akan lebih nyaman dengan digital dari pada kehidupan nyatanya
6	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi atau bayangkan ketika menggunakan AI	Kendalanya itu kadang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Misal yang kita inginkan seperti ini malah jadinya melenceng jauh dengan apa yang kita harapkan. AI ini soalnya memberikan jawaban secara general (umum) untuk merekomendasikan jawaban dari apa yang kita tanyakan.
7	Apakah Anda pernah menggunakan AI dalam kegiatan belajar mengajar? Jika ya, bagaimana penerapannya	Saya menggunakan dan mengintegrasikan AI untuk mencari pengantar soal, referensi pembelajaran, referensi alur pembelajaran
8	Apakah Anda siap mengintegrasikan AI dalam perencanaan pembelajaran? Mengapa	Dari manfaat penggunaannya yang saya rasakan pastinya siap karena sangat efisien sekali bagi guru
9	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan terkait penggunaan AI	Untuk pelatihan pernah kita mengikuti pelatihan PINTAR dari kemenag, terus kemudian diklat penggunaan media pembelajaran
10	Apakah sekolah Bapak/Ibu mendukung penggunaan AI melalui fasilitas dan kebijakan	Sangat mendukung, walaupun belum semua terpenuhi karena ada keterbatasan. Tetapi, secara

		penggunaan dalam pelaksanaan untuk guru pihak sekolah selalu mendukung. Seperti guru selalu disupport untuk menggunakan AI untuk merancang pembelajaran. Apalgi di kelas 5 itu sudah ada perangkat digitalnya

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Sumitro
 Status : Guru Kelas 5-B
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2025

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kecerdasan buatan (AI)?	AI itu ya salah satu teknologi intelligence dimana didalamnya banyak sekali data yang tersimpan didalamnya
2	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan AI dalam pembelajaran? Jika ya, dalam hal apa?	Kalo menggunakan pernah, tapi hanya untuk mencari dan membuat media dalam pembelajaran. Kalo memasukkan AI dalam pembelajaran saya rasa belum
3	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana AI dapat membantu proses pembelajaran?	Selama yang saya lakukan itu ya hanya menyiapkan dalam merancang pembelajaran saya menggunakan AI, kadang juga agak sulit soalnya dalam tata bahasanya itu harus jelas dan spesifik, jika tata bahasanya tidak jelas ya tidak akan sesuai dengan apa yang kita harapkan
4	Apakah AI membuat pembelajaran menjadi lebih efektif atau efisien	Kalo efektif iya, karena memudahkan kita untuk mencari bahan-bahan untuk pembelajaran, membuat materi pembelajaran,

		serta mengolah hasil dari pembelajaran jadi lebih mudah
5	Apakah Bapak/Ibu merasa khawatir dengan dampak AI dalam Pendidikan	<p>Jika ditanya tentang kekhawatiran, secara pribadi ada. Kita tidak bisa memantau terus anak-anak dalam menggunakan jaringan AI. Saya juga yakin bahwa banyak orang tua yang tidak bisa mengontrol kegiatan dalam jaringan AI. Sementara AI itu tidak ada batasan. Anak-anak itu kalo sudah bisa AI, banyak yang menggunakan hanya untuk mengerjakan PR. Males mengerjakan dan malas mengerjakan, soal tersebut diketik di AI kemudian jawaban muncul, mereka menggunakan jawaban itu. Tidak semua anak, tetapi anak-anak sekarang sudah mulai ada menggunakannya. Kalo saya belum mengajarkan bagaimana menggunakan AI, kalo untuk menganalkan AI ke anak-anak sudah, tapi bagaimana mengguankannya AI agar efektif belum. Tetapi tidak sedikit anak-anak yang sudah menggunakannya. Bagi saya itu merugikan mereka juga.</p>
6	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi atau bayangkan ketika menggunakan AI	Kalo kendala saya biasanya dalam tata kebahasaan ketika mencari sumber pembelajaran, jika tidak

		jelas maka hasilnya tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan
7	Apakah Anda pernah menggunakan AI dalam kegiatan belajar mengajar? Jika ya, bagaimana penerapannya	Saya memanfaatkan AI untuk membuat rancangan pembelajaran, media yang tepat, dan merancang soal-soal untuk evaluasi siswa
8	Apakah Anda siap mengintegrasikan AI dalam perencanaan pembelajaran? Mengapa	Saya siap, karena AI bisa membantu mempercepat pekerjaan dan memberikan ide-ide kreatif
9	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan terkait penggunaan AI	Ada, saya mengikuti pelatihan Online itu dari kemenag namanya PINTAR. Kemenag punya jaringan kaya pelatihan online MOOC. Saya juga ingin belajar juga sih batasan2 dimana kita menggunakan AI itu seperti apa dan alhamdulillah banyak yang saya ambil untuk membuat bahan-bahan pembelajaran
10	Apakah sekolah Bapak/Ibu mendukung penggunaan AI melalui fasilitas dan kebijakan	Kalo untuk guru mendukung, tetapi untuk siswa kami sendiri masih belum menemukan satu platform yang bisa mengontrol anak-anak dalam penggunaan AI. Kalo kita disesuaikan dengan kebutuhan jadi kita memanfaatkan itu

Lampiran 3 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

I. Jadwal Observasi

Hari, Tanggal : 15 Mei 2025

Waktu : 09.00-12.30 WIB

Tempat. : MIN Kota Blitar

II. Tabel Observasi

No.	Objek Observasi	Kriteria Penilaian	Keterangan
1.	Pemanfaatan perangkat TIK (komputer/laptop, proyektor, internet)	Ada / Tidak Ada	<ul style="list-style-type: none"> • Para murid terdiri dari 25-30 per kelas • Semua siswa membawa laptop sendiri dari rumah dan ada yang meminjam dari sekolahan • Sekolahan hanya menyediakan 3 laptop dan diperuntukan bagi siswa yang tidak mempunyai laptop • Setiap kelas mempunyai 1 proyektor. • Setiap kelas mempunyai 1 router wifi.
2.	Pemanfaatan platform pembelajaran	Ada / Tidak Ada	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan Aplikasi Kahoot dan Quizizz dalam melaksanakan evaluasi siswa • Pemanfaatan canva dalam membuat PPT dan penugasan siswa untuk membuat PPT
3.	Guru tampak terbuka terhadap teknologi AI	Iya / Netral / Tidak	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas guru menyatakan siap dan terbuka terhadap penggunaan AI,

			menganggapnya membantu dan mempercepat pekerjaan.
4.	Respon guru terhadap manfaat AI dalam mengajar dan siswa	Positif / Netral / Negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memiliki respon positif ketika AI digunakan dalam membantu membuat perencanaan pembelajaran • Beberapa guru memiliki respon negative ketika AI diterapkan oleh siswa karena ditakutkan siswa akan selalu bergantung pada AI tanpa adanya proses literasi yang bermakna
5.	Kendala yang dirasakan guru dalam menerapkan AI	Ada / Tidak Ada	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan dalam pemahaman teknologi, internet tidak stabil, keterbatasan perangkat, konten tidak sesuai dan prompt Bahasa kurang tepat
6.	Penggunaan AI dalam menyusun materi dan strategi pembelajaran	Pernah / Belum Pernah	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa guru terkadang menggunakan AI ketika mereka ingin lebih simple karena tuntutan pekerjaan seperti pelaporan sehingga memanfaatkan AI jika dalam kesibukan yang padat

			<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan ChatGPT, Google Gemini, Canva. untuk membuat soal, mencari ide pembelajaran, dan media ajar
7.	Keikutsertaan guru dalam pelatihan AI (seminar, workshop penggunaan AI)	Pernah / Belum Pernah	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa guru sudah mengikuti pelatihan MOOC PINTAR dari Kemenag • Sebagian guru juga pernah mengikuti seminar dan webinar pelatihan terkait pemanfaatan AI
8.	Ketersediaan sarana dan prasarana AI di sekolah	Ada / Tidak Ada	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia Wi-Fi, proyektor, beberapa laptop, namun jumlah perangkat terbatas dan belum merata untuk semua siswa
9.	Sekolah memiliki program atau kebijakan yang mendorong pemanfaatan AI	Ada / Tidak Ada	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan informal dari guru dan kepala sekolah. Belum ada kebijakan resmi tertulis, tetapi guru didorong untuk memanfaatkan AI sesuai kebutuhan




Lampiran 4 Lembar Dokumentasi



LEMBAR DOKUMENTASI

I. Jadwal Dokumentasi

Tanggal : 05-30 Mei 2025
 Waktu : 09.00 - 12.30

II. Tabel Dokumentasi

No.	Gambar	Keterangan
1		<p>Pemanfaatan Canva dalam mendesain PPT dalam penugasan siswa membuat peta konsep Mata Pelajaran IPAS Materi Lingkungan di Sekitarku</p>
2		<p>Modifikasi soal oleh guru sebelum dilakukannya pembelajaran dan hasil modifikasi dipindahkan kedalam Kahoot untuk mempermudah siswa mengakses soal evaluasi Pembelajaran</p>
3		<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan aplikasi Kahoot dalam melaksanakan evaluasi atau UH Mata Pelajaran Matematika • Suasana kelas yang asik dan menyenangkan ketika evaluasi menggunakan platform Kahoot

4		<p>Pelatihan dari Kemenag yakni pelatihan Massive Open Online Course (MOOC) PINTAR yang hanya dimiliki oleh Kemenag dan merupakan salah satu program untuk melakukan transformasi digital.</p>
5		<p>Pelatihan internal dari pihak guru dalam memanfaatkan platform Quizizz dan Wordwall</p>

Lampiran Biodata Peneliti

Nama : Muhammad Bahaudin Najib

NIM : 210103110083

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 20 April 2001

Alamat : Dsn. Gambar Ds. Wonodadi Kec. Wonodadi Kab.
Blitar

Email : najibdredemz48@gmail.com

Riwayat Pendidikan : -MI Darul Huda Wonodadi
-MtsN 1 Blitar
-MAN Kota Blitar
-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Organisasi dan : -Pramuka MtsN 1 Kab. Blitar Tahun 2014-2017

Kepelatihan : -Paskibra MAN Kota Blitar Tahun 2017-2020

- Wakil Ketua Paskibra Masa Bhakti
2018/2019

- Ketua Panitia Latihan Gabungan Paskibra
SMA/SMK/MA se- Blitar Raya 2018
-Pelatih Pramuka MI Abun Naja Wonodadi Blitar
Tahun 2024-sekarang